

**PROSES PERKADERISASI IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH  
KOTA BANDA ACEH DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN  
KEAGAMAAN ANGGOTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**SARUNG ILHAM**

**NIM. 431307385**

**Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
TAHUN 1440 H/ 2019 M**

## SKRIPSI

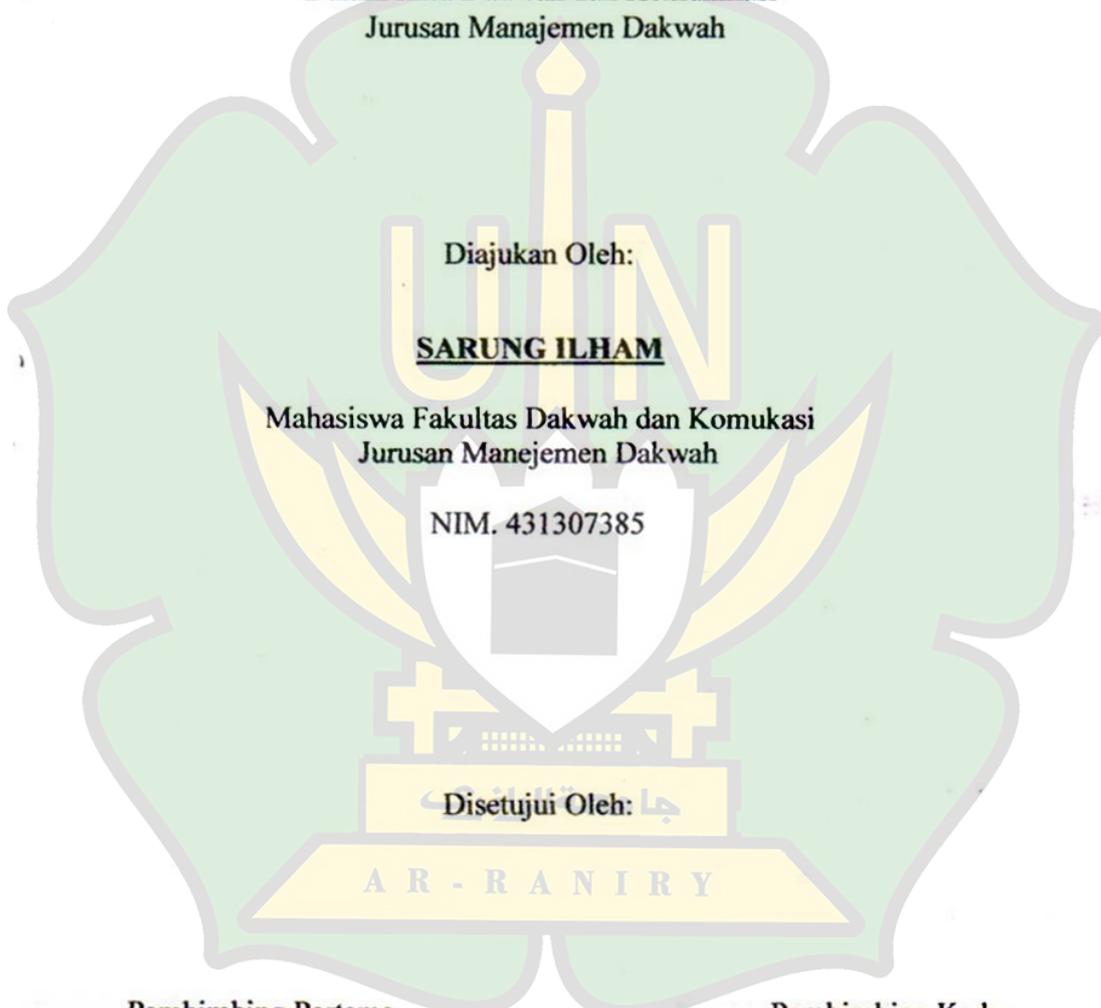
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Studi Gelar Sarjana ( S-1 )  
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

**SARUNG ILHAM**

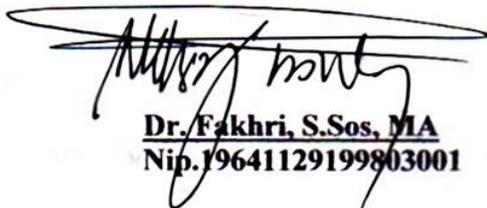
Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komukasi  
Jurusan Manejemen Dakwah

NIM. 431307385

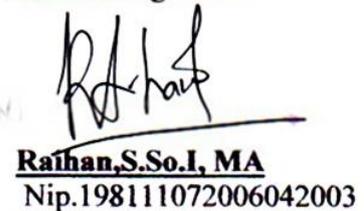
Disetujui Oleh: 

AR - RANIRY

Pembimbing Pertama

  
**Dr. Fakhri, S.Sos, MA**  
Nip.19641129199803001

Pembimbing Kedua

  
**Raihan, S.So.I, MA**  
Nip.198111072006042003

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah  
Jurusan Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh :**

**SARUNG ILHAM  
NIM. 431307385**

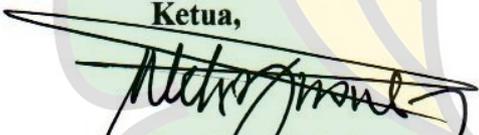
**Pada Hari/Tanggal**

**Rabu, 23 Januari 2019 M/1440 H**

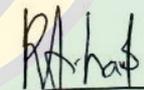
**Di**

**Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

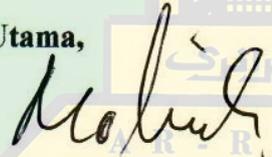
**Ketua,**

  
**Dr. Fakhri, S. Sos, MA  
NIP. 196411291998031001**

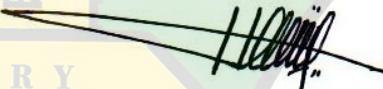
**Sekretaris,**

  
**Raihan, S.Sos. I, MA  
NIP. 198111072006042003**

**Penguji Utama,**

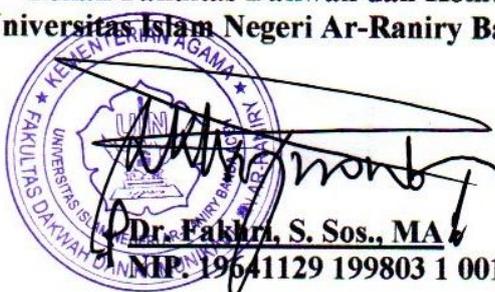
  
**Drs. H. Maimun Ibrahim, MA  
NIP. 195309061989031001**

**Penguji Kedua,**

  
**Khairul Habibi, M.Ag  
NIDN. 2025119101**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**

  
**Dr. Fakhri, S. Sos., MA  
NIP. 19641129 199803 1 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Sarung Ilham

NIM : 431307385

Jenjang : Strata Satu (S-1)

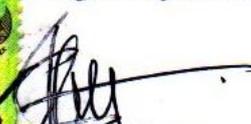
Jurusan/ Prodi : Manajemen Dakwah/ Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat Karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini di sebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas Karya saya, dan ternyata memang ditemukam bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, 30 November 2018

Yang Menyatakan



  
Sarung Ilham  
NIM. 431307385

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyusun karya ilmiah ini dengan baik, dan tak lupa pula shalawat beriring salam kepada baginda Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabat beliau. Dengan rahmat dan taufiq Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan judul **”Proses Perkaderisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banda Aceh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anggota”**.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis temui dalam penulisan skripsi ini, tetapi Alhamdulillah dapat penulis atasi dan selesaikan dengan baik.

Selanjutnya penulis menyampaikan penghargaan yang tulus dan ucapan terimakasih yang mendalam kepada para pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yaitu kepada:

1. Doa dan dukungan dari orang tua tercinta Ibu Zulbaidah dan Ayah Mawardi, berkat kasih sayang dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan karya ilmiah dengan baik, dan juga dukungan keluarga kepada abang, kakak dan

adek, yang terus memotivasi saya dalam menyelesaikan tulisan dan karya ilmiah ini.

2. Bapak Dr.Fakhri S.Sos, MA selaku pembimbing pertama dan sekaligus diamanahkan sebagai Dekan Dakwah dan Komunikasi, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun karya ilmiah ini dengan baik dan bermanfaat, terutama pada diri saya sendiri dan juga kepada semua orang.
3. Kepada Ibu Raihan, S.Sos.I, MA selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi berlangsung, sehingga tulisan ini menjadi karya yang lebih baik untuk menjadi bahan bacaan untuk semua orang terutama kalangan para aktivis kampus yang bergerak dalam bidang keagamaan.
4. Kepada Bapak Prodi menejemen dakwah yang juga telah memberikan kemudahan dalam segala urusan akademik, sehingga penulis dengan mudah memenuhi persyaratan yang berhubungan dengan prodi.
5. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya dilingkungan Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan dukungan dan fasilitas peminjaman buku kepada penulis selama dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Ketua Pimpinan Cabang IMM Kota Banda Aceh dan beserta jajarannya.
7. Kepada seluruh kawan-kawan seperjuangan di IMM ACEH BESAR.

Dalam penulisan skripsi ini mungkin banyak terdapat keterbatasan dan kekurangan dari penulis sendiri, mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan buat semua pembaca yang budiman. *Amin yaa rabbal 'alamin.*

Banda Aceh, 27 Januari 2018

Sarung Ilham



## ABSTRAK

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah merupakan organisasi keagamaan yang bergerak dikalangan mahasiswa dan sekaligus salah satu orntonom Muhammadiyah yang berjuang untuk menggerakkan dan membina potensi mahasiswa Islam guna meningkatkan peran dan tanggung jawab sebagai kader persyarikatan Muhammadiyah. IMM berperan aktif dalam merekrut kader, dan menjadikan perkaderan adalah poin penting dalam sebuah organisasi keagamaan dikalangan mahasiswa dengan menerapkan nilai-nilai Islam untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan pada setiap kader yang direkrut. Pada sisi lain penulis ingin mengetahui secara menyeluruh tentang bentuk pelaksanaan dan proses pengkaderisasian IMM Kota Banda Aceh kepada setiap anggota kader. Dan untuk menjawab pertanyaan diatas penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan, sementara itu data-data yang mendukung dalam karya ilmiah berasal dari obeservasi langsung, wawancara secara mandalam kepada Ketua Pimpinan IMM Kota Banda Aceh, Pengurus, Instruktur dan Master Of Tranning, serta sejumlah dokumentasi tentang kegiatan perkaderan IMM Kota Banda Aceh. Selanjutnya data tersebut diolah, dianalisis secara deskriptif agar mudah dipahami oleh setiap pembaca. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perkaderan IMM Kota Banda Aceh secara umum masih merujuk pada buku panduan Sitem Perkaderan Ikatan (SPI), dalam perekrutan kader itu terdiri dari dua perkaderan yaitu perkaderan pokok dan perkaderan khusus. Adapun proses perkaderan pokok IMM itu terdiri atas tiga jenjang perkaderan yaitu perkaderan Darul Arqam Dasar, Darul Arqam Madya, dan Darul Arqam Paripurna, kemudian dilanjutkan dengan tiga perkaderan khusus yaitu perkaderan Latihan Instruktur Dasar, Latihan Instruktur Madya, dan Latihan Instruktur Paripurna. Setiap tahunnya perkaderan IMM Kota Banda Aceh dalam merekrut kader masih dalam tahap perkaderan Darul Arqam Dasar dan belum melangkah pada tahap perkaderan selanjutnya, sehingga hal ini berdampak pada tingkat pengetahuan keagamaan kader dengan terbatasnya pelaksanaan perkederan Darul Arqam Madya dan Darul Arqam Paripuran. Dan adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan pada diri kader setelah mengikuti dua perkaderan yaitu perkaderan pokok dan khusus adalah melakukan kegiatan follow up kepada semua kader yang direkrut dengan suasana yang lebih berbeda dan terbuka. Dan aktivitas follow up lebih memudahkan dan juga sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan dengan menyarankan kepada semua kader dalam setiap pertemuan untuk mengharuskan kader lebih kepada membaca buku.

***Kata Kunci: Proses, Upaya, Perkaderan, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Keagamaan.***

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penjelasan Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Perkaderan .....	18
1. Pengertian Perkaderan .....	18
2. Macam- macam Perkaderan .....	19
3. Proses Perkaderan .....	20
4. Tujuan dan Manfaat Perkaderan .....	21
C. Pengertian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) .....	22
D. Sejarah Berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) .....	23
E. Gerakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Keagamaan .....	26
F. Kaderisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anggota .....	30
1. Menciptakan Kaderisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah .....	33
2. Kaderisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam hal Keagamaan ...	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Sumber Data .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data .....	41

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
1. Sejarah IMM Kota Banda Aceh .....	44
2. Visi dan Misi Pimpinan Cabang IMM Kota Banda Aceh .....	45
3. Struktur Pengurus PC IMM Kota Banda Aceh .....	45
4. Sarana dan Prasarana IMM Kota Banda Aceh .....	47
5. Landasan Formal Organisasi .....	49
B. Proses Perkaderisasian IMM Kota Banda Aceh .....	49
1. landasan Perkaderan IMM .....	49
2. Alur Perkaderan IMM Kota Banda Aceh .....	50
3. Jenis dan Macam-macam Perkaderan IMM .....	52
C. Upaya Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan pada Kader IMM Kota Banda Aceh .....	65
1. Upaya dan Langkah dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Kader .....	66
2. Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Kader .....	68
3. Menjadikan Kajian Rutian sebagai Basis kegiatan IMM Kota Banda Aceh .....	69
4. Memotivasi Kader sebagai Penerus Dakwah Muhammadiyah .....	71

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74

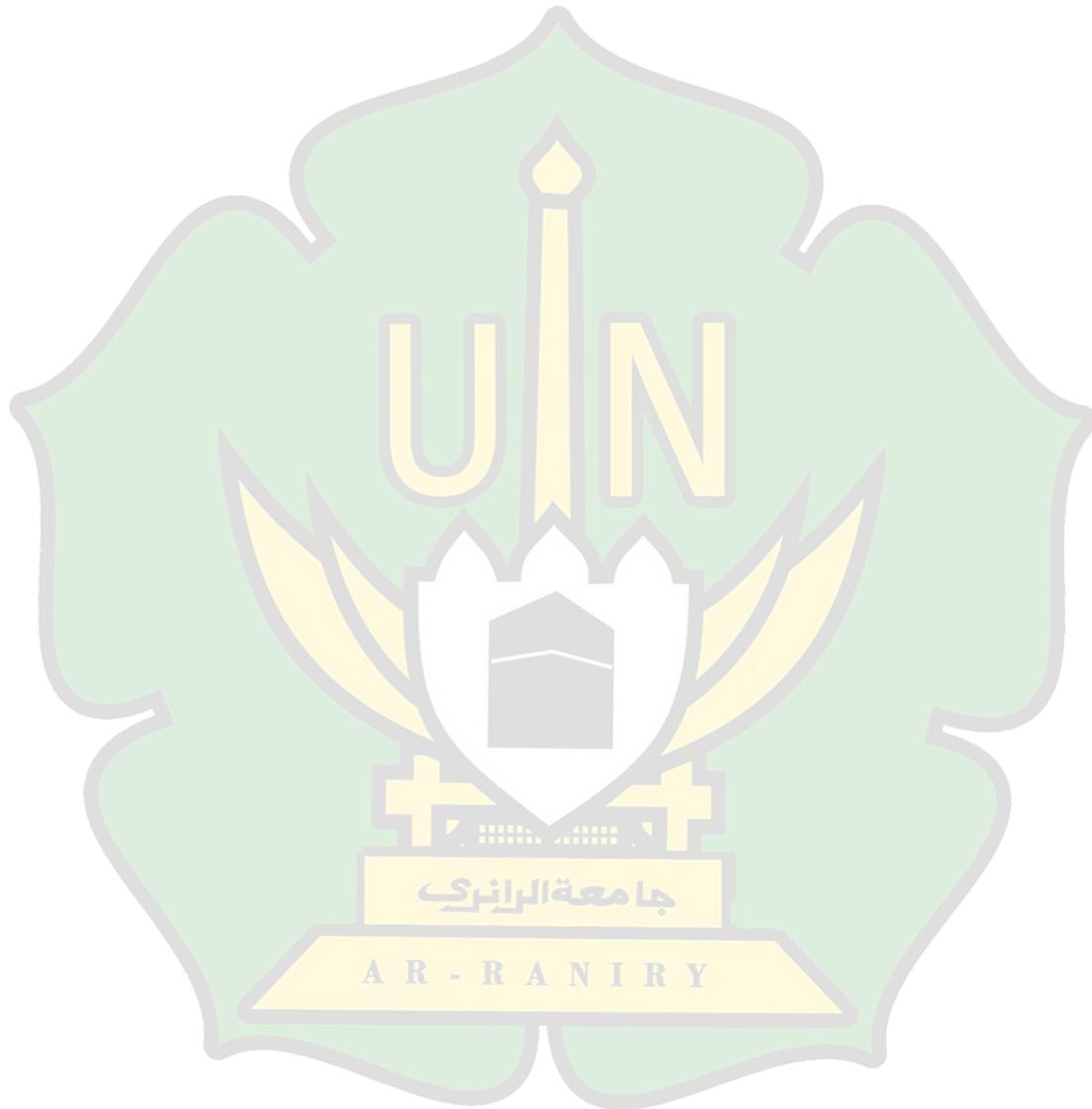
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	76
-----------------------------	----

<b>DAFTAR RIWAYAT</b> .....	84
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	85
-----------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Peserta Kader IMM Kota Banda Aceh.....	53
Tabel 2. Daftar Materi Perkaderan DAD .....	54



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Berkembangnya Islam di Indonesia juga dipengaruhi dari peran organisasi-organisasi Islam yang telah lama lahir dan muncul sebagai suatu gerakan yang bertujuan untuk menyebarkan kepada seluruh penduduk Indonesia. Sehingga nilai-nilai keislaman dapat diterapkan kepada masyarakat Indonesia secara berkala dengan adanya peran organisasi Islam yang bergerak dalam bidang dakwah.

Peran organisasi keagamaan Islam kepada masyarakat Indonesia pada umumnya bergerak dalam bidang dakwah. Salah satu organisasi keagamaan Islam yang masih bertahan dalam mengembangkan dakwah di tengah-tengah masyarakat Indonesia adalah Muhammadiyah dengan aspek dakwahnya yaitu *Amal Ma'ruf Nahi Mungkar*. Organisasi Muhammadiyah adalah sebagai gerakan dakwah yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, sehingga yang menjadi tekanan terhadap organisasi Muhammadiyah yaitu substansi Islam yang dalam dan komprehensif dalam dakwahnya *Amal Ma'ruf Nahi Mungkar*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Syafi'I Ma'arif, *Muhammadiyah sejarah, pemikiran dan amal usaha: Muhammadiyah gerakan Dakwah dan Intelektual*, (Malang, PT Tiara Wacana Yogya dan Universitas Malang Muhammadiyah press, 1990) hal 106

Muhammadiyah pada dasarnya yaitu memurnikan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Al-quran dan hadis. Adapun persyarikatan Muhammadiyah disebut sebagai gerakan tajdid, salah satu tujuan utamanya adalah mengikis habis bid'ah dan khurafat, yakni ajaran dan praktek agama yang tidak berlandaskan dari Alquran dan Hadis.<sup>2</sup> Oleh karena itu Muhammadiyah mengarahkan langkah-langkah yang pada dasar pikirannya untuk kembali kepada kemurnian tauhid yang didasarkan pada Al-quran dan hadis, dengan manifestasi menghilangkan taklid buta di tengah-tengah masyarakat Indonesia.<sup>3</sup>

Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi yang didirikan di Yogyakarta pada tanggal 8 Dzul-Hijjah 1330 Hijriah atau bersamaan dengan tanggal 18 November 1912 Masehi oleh KH. Ahmad Dahlan atas saran yang diajukan oleh murid-muridnya dan juga beberapa orang anggota Boedi Oetomo.<sup>4</sup>

Organisasi Muhammadiyah sangat berkembang pesat di Indonesia dalam segala bidang, baik itu bidang keagamaan, pendidikan, dan bidang amal usaha lainnya. Dengan hal ini Muhammadiyah melahirkan or-tonom-or-tonom<sup>5</sup> yang bertujuan untuk menciptakan kader-kader penerus Muhammadiyah dalam mengembangkan *Dakwah Amal Ma'rif Nahi Mungkar* dan segala amal usaha

---

<sup>2</sup>Muslim Karim, *Muhamadiyah dalam Kritik dan Komentar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), hal 15

<sup>3</sup>*Ibid*, hal 10

<sup>4</sup>Muslim Karim, *Muhamadiyah dalam Kritik dan Komentar*, hal 9

<sup>5</sup>Ortom merupakan singkatan dari organisasi or-tonom muhammadiyah adalah organisasi atau badan yang dibetuk oleh Persyarikatan Muhammadiyah dengan bimbingan dan pengawasan, diberi hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangga sendiri, membina warga Peryarikatan Muhammadiyah tertentu dan dalam bidang bidang tertentu pula dalam mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan Muhammadiyah.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kategori:Organisasi\\_otonom\\_Muhammadiyah](https://id.wikipedia.org/wiki/Kategori:Organisasi_otonom_Muhammadiyah), diunduh pada tanggal 01 Agustus 2018.

lainnya yang telah dibangun oleh Muhammadiyah sendiri, adapun ortonom-ortonom Muhammadiyah di antara salah satunya adalah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).

Mengenal identitas Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah bahwa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah organisasi kader yang bergerak dalam bidang keagamaan, kemasyarakatan, dan kemahasiswaan dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah. Adapun tujuan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah mengusahakan terbentuknya akademisi yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah.<sup>6</sup> Oleh karena itu kehadiran Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah sebagai bentuk dasar dalam mewujudkan cita-cita Muhammadiyah yang telah di tanamkan dalam setiap diri kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) merupakan organisasi ortonom yang memberikan sumbangan perkaderan bagi persyarikatan Muhammadiyah. Sebagai organisasi kader, maka Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah atau IMM memposisikan perkaderan sebagai hal yang mendasar dalam Muhammadiyah. Perkaderan yang dibangun oleh organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah sebagai bentuk dasar pengenalan organisasi Muhammadiyah dengan anggota kader Muhammadiyah. Ruang Perkaderan IMM tidak terlepas dari trilogi dan tri kompetensi dasar IMM yaitu Intelektual, Religius, dan Humanitas, dari trilogi dan tri konpetensi dasar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah maka

---

<sup>6</sup>*Id.m.wikipedia.org/wiki/Ikatan\_Mahasiswa\_Muhammadiyah*. Diakses pada tanggal 08 Februari 2018

perkaderan yang dibangun oleh Muhammadiyah sesuai dengan Al-quran dan hadist.<sup>7</sup>

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banda berperan aktif dalam segala hal, termasuk salah satunya adalah menyelenggarakan perkaderan. Perkaderan atau perkaderisasian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah merupakan bentuk dasar untuk mengenal Muhammadiyah dengan melalui metode pembelajaran dan pembinaan kepada kader-kader Muhammadiyah. Adapun perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banda Aceh lebih cenderung kepada meningkatkan intelektualitas dan spritualitas keanggotaan dalam mengembangkan dakwah Muhammadiyah amal ma'ruf nahi mungkar.

Perkaderisasian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah terbagi dalam tiga tahapan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan pada setiap anggota kader diantaranya adalah perkaderan Darul Arqam Dasar (DAD), Perkaderan Darul Arqam Madiya (DAM), dan Perkaderan Darul Arqam Paripurna (DAP).

Dari ketiga tahapan jenjang perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang paling dasar untuk mengenal Muhammadiyah adalah perkaderan Darul Arqam Dasar (DAD). Dengan melalui perkaderan Darul Arqam Dasar ini, maka setiap anggota yang mengikuti perkaderisasian IMM Kota Banda Aceh dapat mengikuti perkaderan tahap kedua untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan pada setiap anggota kader, dan perkaderan tahap kedua ini adalah perkaderan Darul Arqam Madiya (DAM), setelah proses perkaderan Darul Arqam Madiya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banda Aceh selesai, maka dibuka satu

---

<sup>7</sup>Khotimun Susanti, dkk, *Sistem Pengkaderan Ikatan (SPI) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah* (Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, 2011), hal 1.

perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah tahap ke tiga yaitu perkaderan Darul Arqam Paripurna (DAP), dan perkaderan tahap ketiga ini adalah perkaderan tingkat paling tinggi dari keseluruhan jumlah perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Oleh karena itu, untuk menjadi sebagai anggota kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banda Aceh, maka calon peserta kader wajib mengikuti proses perkaderisasian dasar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banda Aceh 3 hari 4 malam. Dari ketiga tahapan perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banda Aceh yang diselenggarakan oleh pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banda Aceh pada umumnya masih dalam ruang lingkup perkaderan Darul Arqam Dasar (DAD). Perkaderan Darul Arqam Dasar adalah perkaderan utama tingkat pertama dari tingkat perkaderan, dan juga menjadi prasyarat bagi setiap calon Pimpinan Komisariat.<sup>8</sup>

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banda Aceh berpusat pada Universitas Muhammadiyah Kota Banda Aceh. Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banda Aceh mengajarkan tentang meningkatkan pengetahuan keagamaan kepada setiap anggota kader, pelaksanaan perkaderisasian dalam bentuk pembelajaran dan mencederungkan setiap anggota kader untuk memahami secara mendalam tentang pengetahuan keagamaan yang sesuai dengan trilogi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yaitu keagamaan, Kemasyarakatan dan kemahasiswaan.

Seharusnya proses perkaderisasian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banda Aceh yang diselenggarakan oleh Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa

---

<sup>8</sup>Buletin Qolamuna edisi Maret-April 2015, *DAD Fishum angkatan ke-3*, hal 25

Muhammadiyah Kota Banda Aceh tidak berhenti pada satu jenjang perkaderan dasar yang diberlangsungkan dalam setiap tahunnya. Dari sekian jumlah keanggotaan yang terdaftar sebagai kaderisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah tidak berhenti pada satu jenjang perkaderan Darul Arqam Dasar, melainkan harus mengikuti jenjang perkaderan tahap kedua atau disebut dengan perkaderan Darul Arqam Madiya (DAM), dengan adanya mengikuti perkaderan di tahap selanjutnya maka tingkat pengetahuan keagamaan anggota sudah meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu setiap keanggotaan kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah wajib untuk mengikuti semua jenis perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah mulai dari perkaderan DAD, DAM dan DAP. Yang semuanya itu bertujuan untuk menciptakan dan menjadi kader yang utuh dalam hal mengembangkan dakwah Muhammadiyah amal ma'ruf nahi mungkar.

Kemudian jumlah keanggotaan kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banda Aceh masih berada dalam ruang lingkup perkaderan Darul Arqam Dasar (DAD), sehingga pengetahuan keagamaan anggota masih terbatas dalam mengembangkan dakwah Muhammadiyah. Adapun proses perkaderisasian IMM Kota Banda Aceh masih minim dalam hal menyelenggarakan perkaderan tahap kedua yaitu Perkaderan Darul Arqam Madiya (DAM), dan tahap ketiga perkaderan Darul Arqam Paripurna (DAP).

Maka dengan demikian keberadaan kader harus lebih diperhatikan, dipedulikan dan mendorong setiap kader untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan dengan mengikuti proses perkaderan tahap kedua yakni perkaderan Darul Arqam Madya (DAM), dengan itu tingkat pengetahuan keagamaan kader

terus meningkatkan dan juga berdampak positif terhadap peserta kader selanjutnya yakni semangat dalam mengikuti jenjang perkaderan Darul Arqam Madya dan Darul Arqam Paripurna.

Dengan demikian maka proses perkaderisasian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banda Aceh yang diselenggarakan oleh pengurus Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banda Aceh masih fokus pada satu perkaderan yaitu perkaderan Darul Arqam Dasar (DAD), sehingga tingkat pengetahuan keagamaan anggota masih terbatas dalam memahami pengetahuan keagamaan muhammadiyah secara umumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Proses Perkaderisasian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anggota.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Perkaderisasian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kota Banda Aceh?.
2. Bagaimana Upaya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anggota?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui secara menyeluruh tentang bentuk pelaksanaan dan proses pengkaderisasian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banda Aceh kepada setiap anggota kader.
2. Ingin mengetahui kebijakan Ketua Pimpinan IMM terhadap langkah dan upaya setelah berakhirnya perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banda Aceh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan pada calon peserta kader.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun mamfaat yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis, diharapkan skripsi ini dapat berguna untuk mahasiswa kalangan aktivis dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan, khususnya kepada mahasiswa yang bergabung kedalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banda Aceh
2. Secara Praktis, diharapkan skripsi ini dapat menjadi pedoman, acuan dan tolak ukur dalam upaya meningkatkan pengetahuan keagamaan kepada anggota kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Banda Aceh.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk tidak terjadi kesalah pahaman dalam penulisan ini, maka penulis menjelaskan tentang penjelasan istilah atau defenisi operasional yang berhubungan dengan isi skripsi, diantaranya adalah sebagai berikut:

## 1. Proses

Proses adalah serangkaian tahap kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai pada tercapainya tujuan.<sup>9</sup> Selain dari itu proses juga merupakan jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir atau masih berjalan tentang suatu perbuatan, pekerjaan dan tindakan.<sup>10</sup>

Proses merupakan suatu tahapan-tahapan yang diterapkan dari suatu pekerjaan sehingga hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut mampu menggambarkan baiknya prosedur yang digunakan

## 2. Perkaderan/ Kader

Kader adalah sumber daya yang melakukan proses pengelolaan suatu organisasi. Disisi lain kader adalah suatu organisasi yaitu orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga seseorang memiliki kemampuan diatas rata-rata orang pada umumnya.<sup>11</sup>

Dari penjelasan diatas maka kader merupakan sumber daya manusia sebagai calon anggota dalam organisasi yang mempersiapkan diri untuk dilatih dalam setiap keterampilan dan disiplin ilmu.

## 3. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah atau IMM merupakan organisasi ortonom dari lembaga Muhammadiyah yang memberikan sumbangan

<sup>9</sup>Soewarno Handayaniingrat, *Pengantar Studi dan Administrasi*, (Jakarta: Haji Masagung, 1988), hal 20.

<sup>10</sup>J.S Badudu dan Zain, Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal 1092

<sup>11</sup>[www.bmpan-diy.org/kader](http://www.bmpan-diy.org/kader), di unduh pada tanggal 08 Februari 2018

pengkaderan bagi persyarikatan muhammadiyah. IMM yang merupakan Sebagai organisasi kader, maka IMM memposisikan perkaderan sebagai hal yang mendasar dalam organisasi muhammadiyah.<sup>12</sup> Muhammadiyah adalah satu organisasi Islam modern, lapangan usaha serta kegiatannya ialah dibidang agama, pendidikan dan sosial.<sup>13</sup> Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah atau IMM merupakan suatu gerakan mahasiswa yang bergerak dalam bidang keagamaan, masyarakat, dan kemahasiswaan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dengan pedoman al-quran dan hadist.

#### 4. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran, dan indera penglihatan.<sup>14</sup>

Pengetahuan adalah faktor penentu bagaimana manusia berpikir, merasa dan bertindak. Selain dari pada itu pengetahuan juga merupakan kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok. Sedangkan pengetahuan

---

<sup>12</sup>Khotimun Susanti, dkk. *Sistem Pengkaderan Ikatan (SPI) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah* (Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, 2011), hal 1

<sup>13</sup>Muslim Karim, *Muhamamdiyah dalam Kritik dan Komentari*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), hal 121

<sup>14</sup>Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal 2005.

secara umum adalah komponen-komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, sejak ia lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman<sup>15</sup>

## 5. Agama/ Keagamaan

Agama adalah suatu sistem kepercayaan yang disatukan oleh praktik yang berkaitan dengan hal-hal yang suci, yakni hal yang dibolehkan dan hal yang dilarang, dan praktek yang mempersatukan komunitas moral dan akhlak baik bagi manusia.<sup>16</sup>

Agama dalam kehidupan manusia pada dasarnya adalah kepercayaan terhadap keyakinan adanya kekuatan ghaib, luar biasa dan supranatural yang berpengaruh dalam kehidupan individu dan masyarakat. Kepercayaan itu menimbulkan perilaku tertentu, seperti berdoa memuja dan lainnya, serta menimbulkan sikap mental tertentu, seperti rasa takut. Rasa optimis, pasrah dan lain-lain dari setiap individu dan masyarakat yang mempercayainya.<sup>17</sup>

Kehidupan beragama adalah kehidupan yang mempunyai tata aturan serta kewajiban yang harus ditaati oleh para pemeluknya, tata aturan tersebut adalah yang sesuai dengan kehendak illahi. Sebagai *sunatullah*. Secara umum agama mengacu kepada kepercayaan, perbuatan, dan perasaan manusia dalam hal keyakinan.<sup>18</sup> Adapun maksud dari agama dalam penjelasan istilah adalah agama Islam. Agama Islam adalah agama agama yang berasal dari langit yang

<sup>15</sup>Arthur S. Reber dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010), hal 15

<sup>16</sup>Rohadi Abdul Fatah, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: CV Titian Kencana Mandiri, 2004), hal 8-9

<sup>17</sup>Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal 1

<sup>18</sup>Syarifuddin, *Agama, Konflik, Dan Kerukunan*, (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin, 2014), hal 2

dikembangkan oleh Rasul kita yakni Nabi Muhammadi Saw, sesuai dengan firman Allah Swt QS. 3:19 yang artinya: “sesungguhnya agama yang di ridhai disisi Allah hanya Islam”.<sup>19</sup>

## 6. Kota Banda Aceh

Banda Aceh adalah sebuah Kota Madani yang terdapat di Aceh yang memiliki visi dan misi yang baik untuk meningkatkan kualitas, menuju pelaksanaan syariat Islam secara khaffah. Kota Banda Aceh sudah terbentuk sejak masa sultan Iskandar Muda sampai dengan sekarang. Kota Banda Aceh berada di ujung pulau Sumatra sekaligus menjadi wilayah paling barat dari pulau Sumatera. Kota Banda Aceh sebelah utara berbatasan dengan selat malaka, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Aceh Besar, sebelah barat berbatasan dengan samudera hindia, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten aceh besar.<sup>20</sup>

Dari uraian di atas dapat di pahami yang bahwa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah atau IMM adalah salah organisasi ortom-ortom di Muhammadiyah. Di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah merupakan salah satu wadah untuk mencetak kader-kader yang berkompeten dalam mewujudkan cita-cita Muhammadiyah kedepannya.

---

<sup>19</sup>HD Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jilid 2, cet ke 2 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal 19-20

<sup>20</sup>Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, *Indikator Kesejahteraan Masyarakat Kota Banda Aceh 2015/2016*, hal 11

## F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab satu merupakan bab pendahuluan, yang didalamnya tercakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab dua menguraikan tinjauan teoritis atau kerangka pemikiran yang didalamnya mencakup, pengertian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, sejarah berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, gerakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam hal keagamaan.
3. Bab tiga menguraikan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, dan dalam bab ini juga akan dijelaskan tentang sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab empat menguraikan tentang pembahasan hasil penelitian yang mencakup tentang gambaran umum lokasi penelitian, struktur Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banda Aceh, jenis jenis dan kegiatan perkaderan, Proses Pengkaderisasian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banda Aceh, dan Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anggota Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banda Aceh
5. Bab kelima penutup, yang didalamnya mencakup tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran penulis terhadap isi skripsi yang telah disimpulkan secara keseluruhan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sudah dilakukan oleh beberapa peneliti dan bahkan sudah ada beberapa tulisan didalam buku tentang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), di antaranya adalah sebagai berikut:

Dalam skripsi Muhammad Hamdan Mirtawan *“Peran IMM Fishum Dalam Membangun Interaksi Sosial; Studi Kasus Mahasiwa Fakultas Ilmu Sosial dan Humoniora Univeritas Sunan Kalijaga Yogyakarta”* Skripsi ini menjelaskan tentang keberadaan Mahasiswa di Yogyakarta dari daerah budaya, etnis dan suku. Ketika mereka memasuki budaya baru, dan mahasiswa etnis pendatang mengalami geger budaya (*culture showk*), sehingga menimbulkan kecemasan karena kehilangan tanda-tanda dalam pergaulan sosial sebelumnya.<sup>21</sup>

Demikian pula dengan mahasiswa yang menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang mempunyai latarbelakang dan asal etnis yang berbeda-beda. Sehingga ada cara baru untuk memahami hal tersebut dengan melakukan beradaptasi yakni dengan menghargai dan memahami nilai-nilai budaya yang dianut dari setiap mahasiswa yang berbeda-beda tersebut. Oleh karena itu organisasi-organisasi intra kampus yang ada di dalam Fakultas Ilmu

---

<sup>21</sup>Muhammad Hamdan Mirtawan, *“Peran IMM Fishum Dalam Membangun Interaksi Sosial; Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Univeritas Sunan Kalijaga Yogyakarta”*, Skripsi (Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kalijaga, Yogyakarta 2015), hal 2-3

Sosial seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah IMM menelaah dan mengkaji tentang permasalahan dengan membangun interaksi sosial sesama mahasiswa yang berbeda etnis budaya dan adat.<sup>22</sup>

Selanjutnya skripsi Arif Efrianto “Prilaku Penemuan Informasi Mahasiswa IMM UMSIDA Sidoarjo Dalam Menemukan Informasi Ilmiah”. Skripsi ini memaparkan tentang keberadaan IMM UMSIDA, IMM UMSIDA merupakan organisasi mahasiswa yang bernaung pada organisasi masyarakat Muhammadiyah. Kebutuhan akan informasi mahasiswa yang bergabung dalam IMM UMSIDA dalam upaya menemukan sumber informasi sesuai dengan kebutuhan informasi, tentunya mencakup aktivitas *information seeking behavior* terutama pada informasi yang bersifat ilmiah. Penghambatan informasi harus dilakukan dengan beberapa upaya, sehingga setiap orang yang membutuhkan informasi mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhannya.<sup>23</sup>

Sebagai organisasi gerakan mahasiswa yang selalu dituntut pro aktif terhadap kondisi bangsa, maka dari pada itu ortonom Muhammadiyah seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah IMM sudah sepantasnya menjadi garda terdepan dalam mengawal sebuah pemerintahan dalam negeri ini. Dalam hal ini fungsi sebagai *agen of control* merupakan tugas yang memang sudah diemban sejak lahir oleh sebuah gerakan mahasiswa.<sup>24</sup> Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hal 4

<sup>23</sup>Muhammadi Arif Efriyanto, “Prilaku Penemuan Informasi Mahasiswa IMM UMSIDA Sidoarjo Dalam Menemukan Sumber Informasi Ilmiah”, Skripsi (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNiversitas Airlangga, 2017), hal 4-6

<sup>24</sup>Halim Sedyono Prasejo, *Tak Sekedar Merah Memoar dan Testimoni IMM; Refleksi Perjuangan, Langkah awal internalisasi Gen Pemikiran*, (2009), hal 11

Cabang Abdul Rozaq Fakhruddin Kota Yogyakarta selalu menjaga konsistensi sebagai gerakan mahasiswa yang tidak terkooptasi oleh kepentingan apapun.<sup>25</sup>

Sebagai kaum intelektual kita punya tugas untuk mengemban cita-cita profetik, Kuntowijoyo mengemukakan bahwa yang kita butuhkan sekarang adalah ilmu-ilmu sosial profetik, yaitu yang tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial, tetapi juga memberi petunjuk kearah mana transformasi itu di lakukan. Ilmu sosial profetik diarahkan untuk rekayasa masyarakat menuju cita-cita pada masa depan.<sup>26</sup>

Berkenaan dengan adanya sebuah gen pemikiran yang telah dihembuskan pada periode yang lalu, maka Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah AR. Fakhruddin Kota Yogyakarta mencoba fokus terhadap pengenalan dan pewacana gen pemikiran.<sup>27</sup>

Proses regenerasi di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah IMM terus berlanjut dari pergantian structural tiap level kepemimpinan serta perubahan program kerja yang terus berlanjut yang dilakukan berdasarkan analisis level masing-masing pemimpin. Jika kalau itu semua sudah hilang, apa yang sebenarnya menjadi kegiatan dalam berorganisasi di IMM. Maka seharusnya hal ini menjadi fokus utama dalam kita berorganisasi.

<sup>25</sup>Gerakan pengeontrolan atau perlawanan terhadap sebuah kebijakan pemerintah tidak pernah berdasar atas kepentingan apapun atau siapapun, namun betul-betul atas kesadaran kita bersama dalam melihat kondisi riil di masyarakat, (Halim, Sedyono Prasejo, *Tak Sekedar Merah Memoar dan Testimoni IMM; Refleksi Perjuangan, Langkah awal internalisasi Gen Pemikiran*, 2009), hal 13

<sup>26</sup>Kuntowijoyo, *Menuju Ilmu Sosial Profetik*, (Bandung; Republika, 1997), hal 7

<sup>27</sup>Yang dimaksud dengan gen pemikiran oleh Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa AR Fakhruddin adalah seperti apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah Saw adalah bergerak bersama ummat dengan melalui proses internalisasi nilai-nilai yang diharapkan agar memiliki perjuangan yang sama, (Halim, Sedyono Prasejo, *Tak Sekedar Merah Memoar dan Testimoni IMM; Refleksi Perjuangan, Langkah awal internalisasi Gen Pemikiran*, 2009), hal 17

Di dalam jurnal yang lain, menjelaskan tentang Pendidikan Kader Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Karakter Mahasiswa, Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Pondok Internasional KH. Masyur Muhammadiyah Surakarta. Pondok pesantren internasional KH. Mas Mansyur Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan asrama mahasiswa dari Indonesia maupun mahasiswa luar negeri. Berdirinya pondok ini bertujuan untuk keberlangsungan perkaderan Muhammadiyah. Salah satu usaha perkaderan adalah mendirikan Pimpinan Komisariat Mahasiswa Muhammadiyah. Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh pimpinan IMM untuk membangun karakter mahasiswa diantaranya darul arqam dasar, kader adventur, kajian kristologi, kajian aqidah, diskusi kelompok dan lain sebagainya.<sup>28</sup> Kemudian bentuk Pendidikan kader yang dilaksanakan oleh Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah KH. Mas Mansyur Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam meningkatkan karakter mahasiswa serta menyebutkan faktor pendukung dan penghambatnya dalam proses berlangsungnya perkaderan.<sup>29</sup>

Dari beberapa telaah tentang metode penelitian terdahulu yang dilakukan oleh setiap penulis, sehingga menghasilkan karya ilmiah. Tetapi dari sekian telaah yang sudah penulis lakukan dalam tulisan, jelas tidak ada persamaan terutama pada skripsi penulis sendiri yang berhubungan dengan perkaderan IMM Kota Banda Aceh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anggota. Adapun titik

---

<sup>28</sup> Indah Wahyuningsih, *Pendidikan kader Muhammadiyah dalam meningkatkan karakter mahasiswa muhammadiyah; studi kasus Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah KH. Mas Mansyur Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (naskah Publikasih, Fakultas Agama Islam, Muhammadiyah Surakarta, 2015), hal 14

<sup>29</sup> *Ibid*, hal 15

fokus dalam tulisan ini yaitu penulis lebih mendalami mengenai tentang proses perkaderan IMM Kota Banda Aceh dalam meningkatkan pengetahuan keanggota.

## **B. Perkaderan**

### **1. Pengertian Perkaderan**

Arti sebuah Perkaderan adalah proses, cara, pelatihan, perbuatan mendidik, atau membentuk seorang menjadi kader.<sup>30</sup> Dalam perkaderan pada umumnya adalah mentransformasikan nilai-nilai ikatan organisasi kepada kader. Pada sisi lain perkaderan yaitu membentuk karakter seseorang agar paham dengan satu ideologi suatu kelompok.

Dalam buku manajemen sumber daya manusia, di sebutkan bahwa pelatihan adalah proses sistematis pengubahan perilaku para anggota dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional. Pelatihan merupakan hal yang penting, karena keduanya merupakan cara yang digunakan oleh organisasi untuk mempertahankan, menjaga, memelihara anggota dalam organisasi dan sekaligus meningkatkan produktivitasnya.<sup>31</sup>

Pada dasarnya pelatihan (*training*) itu merupakan proses yang berlanjut dan bukan proses sesaat saja. Munculnya kondisi-kondisi baru, sangat mendorong pemimpin organisasi untuk terus memperhatikan dan menyusun program-program latihan dan pendidikan yang continue serta semantap mungkin.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Deperteman Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal empat29

<sup>31</sup>Ambar Teguh S & Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hal 175-176

<sup>32</sup> Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hal 61

Proses pelatihan atau kaderisasi merupakan hal terpenting dalam organisasi. Tanpa adanya kaderisasi, organisasi tidak akan dapat meneruskan eksistensinya. Bisa dikatakan nafasnya sebuah organisasi adalah kaderisasi. Namun demikian proses pengkaderan bukanlah suatu persoalan sederhana. Hal ini menyangkut keseluruhan pembentukan pemikiran, kepribadian, dan perilaku yang diharapkan sebuah organisasi terhadap anggotanya. Sehingga dibutuhkan mekanisme yang baik dalam rangka mencetak output kader yang diharapkan.

## **2. Macam-Macam Perkaderan**

### **a. Perkaderan Formal**

Pengertian formal menunjukkan bahwa usaha mempersiapkan seseorang calon kader dilakukan secara berencana, teratur dan tertib, sistematis, terarah dan disengaja usaha itu bahkan dapat diselenggarakan secara melembaga, sehingga semakin jelas sifat formalnya.

Pengkaderan formal merupakan usaha kaderisasi yang dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga dalam bentuk pendidikan yang dilaksanakan secara terprogram, terpadu dan bertujuan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Untuk itu proses kaderisasi mengikuti suatu kurikulum yang harus dilaksanakan selama jangka waktu tertentu dan berisi bahan-bahan lain sebagai pendukungnya.<sup>33</sup>

### **b. Perkaderan Informal**

Untuk melahirkan seorang kader yang berkualitas diperlukan proses dengan jangka waktu yang cukup lama. Seluruh masa kehidupan seseorang sejak

---

<sup>33</sup>Farid Nofiard, Jurnal; Kaderisasi Kepemimpinan *Pambakal* (Kepala Desa) Di Desa Hamalau Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Vol II, No 2 tahun 2013, hal 268

masa kanak-kanak dan masa remaja merupakan masa kaderisasi untuk menjadi pemimpin dalam upaya membentuk pribadi agar memiliki keunggulan dalam aspek-aspek yang dibutuhkan untuk mampu bersaing.

Adapun faktor pertama yang harus diperhatikan dalam organisasi adalah manusia, ia merupakan aset termahal dan terpenting. Manusia ibarat urat nadi kehidupan dari sebuah organisasi ditentukan oleh faktor manusia yang mendukung. Sumber daya manusia (*human resources*) dapat diklasifikasikan menjadi dua aspek, yaitu kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia (Populasi penduduk yang sangat kontribusinya). Sedangkan aspek kualitas menyangkut mutu dari sumber daya manusia yang berkaitan dengan kemampuan fisik maupun kemampuan nonfisik (kecerdasan non mental) yang menyangkut kemampuan bekerja, berfikir, dan keterampilan-keterampilan lainnya.<sup>34</sup>

### **3. Proses Perkaderan**

Pengkaderan memiliki peranan penting dalam kelangsungan sebuah organisasi, namun demikian proses pengkaderan bukanlah suatu persoalan sederhana. Dalam proses perkaderan dan kaderisasi yaitu ada dua hal yang dapat dibedakan dalam proses kaderisasi suatu organisasi, yaitu:

#### **a. Subyek (Pelaku Kaderisi)**

Subyek atau pelaku kaderisasi suatu organisasi dan kebijakannya, yang menjalankan fungsi utama regenerasi dan kesinambungan tugas-tugas organisasi.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hal 267

### **b. Obyek (Sasaran Kaderisasi)**

Obyek kaderisasi atau sasaran kaderisasi yaitu orang-orang yang dipersiapkan dan dilatih untuk menruskan visi dan misi dari organisasi.<sup>35</sup>

Maka yang terkandung dalam pengkaderan ialah proses, cara, kegiatan mendidik atau membentuk kader. Namun perlu diingat, dalam “pengkaderan” ini posisi kader sebagai obyek dan pasif yakni sebagai orang yang didik atau dibentuk menjadi kader. Sedangkan perkaderan, berasal dari kata kader yang ditambah prefik nominal *per* dan sufiks *an*. Sehingga dalam perkaderan posisi kader menjadi subyek dan aktif.<sup>36</sup>

## **4. Tujuan dan Manfaat Perkaderan**

### **a. Tujuan Perkadera**

Tujuan perkaderan yaitu untuk membentuk sebuah karakter dan menumbuhkan ke arah yang lebih baik dan bijak pada setiap diri kader. Sejalan dengan itu kader-kader yang terbentuk akan secara otomatis mengemban tanggung jawab, baik itu dalam kelompok ataupun sebuah tanggung jawab sosial.

### **b. Manfaat Perkaderan**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam setiap pengkaderan yang dilaksanakan kelak hasilnya akan kembali lagi kepada para kader dan anggota organisasi, sukses atau tidaknya pengkaderan akan tercermin dari perilaku sang kader dan anggota kader tersebut. Kemudian nilai-nilai mulia yang disampaikan

---

<sup>35</sup> Achmad, Sobirin, *Budaya Organisasi Pengertian, Makna dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Organisasi*. Yogyakarta : IBPP STIM YKPN. 2007, hal 13

<sup>36</sup> Kabry, Abdul Muiz. *Kerangka Pendidikan Kader Kepemimpinan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.1988, hal 23

dalam pengkaderan itu mampu diaplikasikan dengan konsisten. Setidaknya bagaimana menjalani hidup dan bagaimana proses dalam berinteraksi dengan orang yang lain juga merupakan sebuah nilai kunci dalam sebuah pengkaderan.<sup>37</sup>

### C. Pengertian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) adalah salah satu ortonom Muhammadiyah yang merupakan wadah berhimpun berjuang untuk menggerakkan dan membina potensi mahasiswa Islam guna meningkatkan peran dan tanggung jawab sebagai kader persyarikatan Muhammadiyah.<sup>38</sup>

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah atau yang di singkat dengan IMM merupakan salah satu organisasi ortonom yang didirikan oleh Muhammadiyah dalam kalangan mahasiswa. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah salah satu organisasi kader yang akan meneruskan dan memperjuangkan dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid.<sup>39</sup>

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah pada dasarnya adalah salah satu bahagian ortonom Muhammadiyah yang menciptakan kader-kader yang berintelektualitas tinggi sesuai dengan trilogi kompetensi dasar yang menjadi arah pembentukan kader yaitu keagamaan, intelektualitas, dan humanitas. Sehingga dari ketiga gerakan trylogi kompetensi dasar IMM, maka gerakan-gerakan

<sup>37</sup><http://www.maheesa.or.id/artikel/opini/opini-konsep-pengkaderan-yang-ideal>. Diakses pada tanggal 15 Novenber 2018.

<sup>38</sup>DPP IMM. Tanfidz Muktamar IMM XV, hal 5

<sup>39</sup> Suratman, *Pendidikan Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (Studi Kasus di IMM Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. Vol. 8, No. 2, tahun 2010: hal 189

keagamaan, kemahasiswaan dan kemasyarakatan adalah basic atau dasar untuk mengenal jati diri IMM yang sesungguhnya didalam perkaderan.<sup>40</sup>

IMM yang di kenal sebagai organisasi Islam di kalangan mahasiswa, dan juga merupakan salah satu bahagian dari ortonom Muhammadiyah yang bertujuan untuk menciptakan dan melahirkan kader-kader yang progressif dalam memperjuangan dakwah dan amal usaha Muhammadiyah. Secara umumnya. IMM yang merupakan salah satu wadah dari organisasi Muhammadiyah yang telah tua dan masih bertahan dengan berdirinya ortonom-ortonom Muhammadiyah, sehingga Muhammadiyah pada saat ini terus maju dan berkembang dengan adanya dorongan dan dukungan dari ortonom-ortonom Muhammadiyah yang telah didirikan oleh Muhammadiyah, dan juga memiliki tanggung jawab untuk melahirkan kader-kader yang berkapasitas tinggi dalam ilmu pengetahuan keagamaan.

#### **D. Sejarah Berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah**

Dengan didirikannya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi di kalangan mahasiswa Islam, tentunya memiliki sejarah terbentuknya IMM. Kehadiran Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) tidak terlepas dengan sejarah bedirinya organisasi Muhammadiyah di Indonesia pada umumnya, kehadiran IMM ini salah satu bentuk untuk mewujudkan cita-cita Muhammadiyah.

---

<sup>40</sup> Halim, Sedyono Prasejo, *Tak Sekedar Merah Memoar dan Testimoni IMM; Refleksi Perjuangan, Langkah awal internalisasi Gen Pemikiran*, (2009), hal 16

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah IMM didirikan di Yogyakarta pada tanggal 14 Maret 1964 M, atau bertepatan pada tanggal 29 Syawwal 1384 H. Adapun didirikan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah sebagai salah satu organisasi otonom Muhammadiyah, yang merupakan wadah perjuangan untuk menghimpun, menggerakkan dan membina potensi Mahasiswa Islam guna meningkatkan peran dan tanggung jawab sebagai kader persyarkatan, kader umat dan kader bangsa, sehingga lahir dan tumbuh kader-kader yang memiliki kerangka berpikir amaliyah dan kader amal ilmiah sesuai dengan kepribadian Muhammadiyah.<sup>41</sup>

Adapun tokoh-tokoh yang mendirikan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah diantaranya adalah Djasma Al-Khindi, Rosyad Sholeh, dan Soebdiyo Markoes, ketiga tokoh inilah yang mendirikan IMM di Indonesia, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di resmikan oleh Pimpinan Pusan Muhammadiyah yang pada saat ini ketua oleh KH. Ahmad Badawi.<sup>42</sup> Berdirinya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah IMM dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya faktor internal dan eskternal, faktor internal yaitu faktor yang ada pada dalam diri Muhammadiyah, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang yang berawal dari luar Muhammadiyah.

Faktor Internal lebih menjelaskan tentang persolan yang terjadi didalam diri Muhammadiyah itu sendiri, yang mana lebih dominan kepada bentuk motivasi, idealisme diantaranya yaitu lebih kepada untuk mempertajam Ideologi

---

<sup>41</sup>DPP IMM TANFIDZ MUKTAMAR XVII, Jakarta, 2016, hal 7

<sup>42</sup>Farid Fathoni, *Kelahiran yang dipersoalkan*, ( Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), hal 101

Muhamadiyah dan mengembangkan ideologi Muhammadiyah.<sup>43</sup> Maksud dari pada mengembangkan dakwah Muhammadiyah yaitu faham dan cita-cita Muhammadiyah harus tersalurkan kepada semua masyarakat yang ada Indonesia, bahwa yang kita ketahui secara umum bahwa Muhammadiyah ini pada hakikatnya merupakan sebuah wadah organisasi yang punya cita-cita dan bertujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Hal ini termaktub tertera pada Anggaran Dasar Muhammadiyah di Bab II pasal 3.<sup>44</sup>

Faktor eksteren yaitu yang terjadi di masyarakat Indonesia pada zaman dahulu sampai sekarang masih sama saja, yaitu kebanyakan dari mereka masih mengutamakan budaya (cultural) nenek moyang yang mencerminkan aktivitas dan sekritistik dan bahkan masih menganut paham animistik yang bertolak belakang dengan perkembangan zaman. Disamping itu disebabkan karena pergolakan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) atau organisasi mahasiswa periode 50-60an, lebih terlihat menemui jalan buntu untuk mempertahankan independensinya mereka dan partisipasi aktif pasca proklamasi.<sup>45</sup>

Kemudian dari dua faktor tersebut pada Mukatamar yang pertama pada tanggal 1-5 Mei 1965 bertempat di gedung DINOTO Yogyakarta dengan menghasilkan permusyawaratan secara bersama untuk melahirkan IMM adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Nor Chazin Agham, *Melacak Sejarah Kelahiran dan perkembangan IMM*, (Jakarta; Gedung Pusat Muhammadiyah, 1989), hal 3-6

<sup>44</sup> Bahwa Muhammadiyah mau tidak mau harus bersinggung dengan masyarakat bawah atau masyarakat heterogen yaitu masyarakat petani, pedagang, nelayan, peternak dan sebagainya dan termasuk didalamnya masyarakat kampus atau mahasiswa intelektual yaitu masyarakat mahasiswa, (Nor Chazin Agham, *Melacak Sejarah Kelahiran dan perkembangan IMM*, Jakarta; 1889), hal 6

<sup>45</sup> *Ibid*, hal 16-22

<sup>46</sup> *Ibid*, hal 23-25

1. IMM adalah gerakan Mahasiswa Islam
2. Kepribadian Muhammadiyah adalah landasan perjuangan IMM
3. IMM adalah organisasi yang sah dalam segala hukum, undang-undang, peraturan dan falafah negara yang berlaku
4. Ilmu adalah amaliah dana mal adalah ilmiah IMM
5. Amal IMM dilakukan dan dibaktikan untuk kepentingan Agama Nusa dan Bangsa
6. Fungsi IMM adalah sebagai eksponen mahasiswa dalam Muhammadiyah ebagai stabilisator dan dinamisator)

Kemudian Kelahiran IMM merupakan konsekwensi bagi Muhammadiyah dalam hal kaderisasi berdasarkan periodisasi kelompok umur. Pada kelompok pelajar, Muhammadiyah mempunyai IPM; kelompok pemuda mempunyai PM untuk putra dan NA untuk putri. Agaknya disini terdapat keterputusan kaderisasi bila melihat banyaknya sekolah Muhammadiyah yang telah berdiri, disertakan dengan eksistensi IPM di sana.

#### **E. Gerakan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Keagamaan**

Gerakan yang dilakukan oleh setiap kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam hal keagamaan adalah menyelenggarakan perkaderan IMM secara berkala. Gerakan dasar yang dilakukan oleh IMM ada diperkaderan, perkaderan secara tuntutan adalah untuk mencetak kader sesuai dengan idealita atau kebutuhan. Misalnya adalah organisasi IMM berorientasi pengabdian kepada

masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan-gerakan IMM mampu menjadi lahan sosial keagamaan diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

1. Dalam perwujudan perkaderan sebisa mungkin organisasi IMM harus mampu mencetak kader yang berkompeten dalam wilayah pengabdian masyarakat.
2. Setiap kader IMM harus mengetahui permasalahan yang sering timbul atau sering terjadi dilapangan, karena dengan fenomena sosial keagamaan yang ada di masyarakat akan melahirkan berbagai gerakan-gerakan yang bersifat untuk kemaslahatan umat.
3. Kader IMM harus mampu dan bisa mencari akses kedalam maupun keluar. Dengan adanya akses maka keberadaan dan gerakan IMM akan diketahui banyak orang atau publik.

Menjadikan IMM sebagai sosial movment dengan asumsi dasar yang dijadikan pijakan yaitu IMM memiliki intelektual capital, sekaligus sosial kapital yang kemudian mampu di transformasikan menjadi sosial power untuk mengubah struktur dan tatanan sosial yang tidak adil menjadi lebih adil, menindas menjadi egaliter.

Sedangkan dalam konteks keislaman bahwa IMM menawarkan alternative sebagai actor serta agen gerakan pembaharuan pemikir yang digerakkan oleh Muhammadiyah. Dengan kata lain, IMM ingin berupaya melakukan pergerakan alkuturasi penerjemahan gerakan basis sebagai pilar perdaban dalam

---

<sup>47</sup>Bagus Susatyo, *Tak Sekedar Merah Memoar Dan Testimoni IMM; Perkaderan Sebagai Sarana Pengembangan Budaya Organisasi Gerakan Mahasiswa 2013*, hal 55

mensinergikan penafsiran ajaran-ajaran Islam sebagai titik singgung moral yang berkembang di masyarakat.<sup>48</sup>

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang bergerak dalam bidang kemahasiswaan, selain dari pada itu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah juga disebut organisasi keagamaan yang bergerak dalam bidang dakwah Muhammadiyah amal ma'ruf nahi mungkar. Dengan demikian gerakan keagamaan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah bahagian dari trilogi kompetensi dasar yaitu keagamaan, kemahasiswaan, dan kemasyarakatan.

Gerakan IMM dalam bidang keagamaan merupakan salah satu bahagian terpenting, selain dari pada itu bidang keagamaan juga merupakan point pertama dari trilogi kompetensi dasar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Oleh karena gerakan-gerakan keagamaan yang dilakukan oleh setiap kader adalah bahagian terpenting dalam mewujudkan cita-cita Muhammadiyah yakni berdakwah dengan amal ma'ruf nahi mungkar di tengah-tengah kehidupan masyarakat.<sup>49</sup>

Persoalan keagamaan dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah merupakan persoalan yang paling mendasar untuk memberikan pengetahuan keagamaan pada setiap anggota kader dengan memberikan pemahaman berserta menanamkan nilai-nilai dasar kemuhammadiyahahan pada umumnya. Gerakan yang dilakukan oleh IMM dalam bidang keagamaan yaitu mentransnformasikan dan memberikan pemahaman keagamaan Muhammadiyah yang sesuai dengana Al-quran dan hadis kepada setiap kader-kader Muhammadiyah yang sedang

---

<sup>48</sup>Fauzi Fashari, *Tak Sekedar Merah Memoar Dan Testimoni IMM; IMM Sebagai Gerakan Sosial Islam, Ikhtiar Menciptakan Gelombang Gerakan Bukan Riak,Riaknya*, 2013, hal 5-6

<sup>49</sup>*Ibid*, hal 2

mengikuti perkaderan IMM yang diberlangsungkan. Melalui gerakan keagamaan maka nilai-nilai dan ideologi Muhammadiyah terus tersalurkan kepada sejumlah kader yang telah bergabung ke dalam ortonom Muhammadiyah yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dengan proses berjalannya perkaderan. Adanya perkaderan IMM ini, maka dari jumlah kader yang telah mengikuti perkaderan IMM yang diselenggarakan dapat meningkatkan kapasitas pengetahuan keagamaan kader.

Untuk itu point utama dari trilogi kompetensi dasar IMM adalah keagamaan (*religious*), dengan gerakan keagamaan IMM maka IMM yang dikenal sebagai ortonom Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang kemahasiswaan terus melahirkan kader-kader yang berkualitas tinggi untuk mengembangkan dakwah Muhammadiyah, dan hal ini adalah salah bentuk kontribusi dengan dilahirkannya IMM sebagai ortonom, sehingga kader Muhammadiyah terus berkembang dan organisasi Muhammadiyah terus maju dengan adanya kader-kader yang telah dilatih, di didik, dan siap untuk dilahirkan sebagai kader yang berintelektualitas, sekaligus memiliki kapasitas ilmu pengetahuan yang tinggi untuk melanjutkan dakwah Muhammadiyah.

Setiap organisasi keagamaan pada umumnya memiliki tujuan dan gerakan-gerakan yang telah dibangun oleh organisasi itu sendiri pada umunya. Adapun gerakan-gerakan yang dibangun dalam setiap organisasi dapat memberikan kontribusi kepada organisasi itu sendiri, diantaranya organisasi itu lebih aktif dengan adanya gerakan-gerakan yang telah dibangun secara-bersama-sama dalam satu wadah persyariakatan atau organisasi.

## **F. Kaderisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anggota**

Secara etimologi kata “kader” merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Prancis “Cadre” yang artinya adalah bagian inti tetap dari suatu risemen yaitu kelompok elit yang terlatih dengan baik. Sedangkan istilah menurut istilah kader dapat diartikan orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi yang berfungsi sebagai pemihak dan tau membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut.<sup>50</sup>

Sedangkan kader dalam bahasa Latin adalah “Quadrum” yang memiliki arti empat persegi panjang, bujur sangkar atau kerangka. Jadi kader merupakan kelompok elit yang mapan dan terlatih dengan baik, yang menjadi tulang punggung organisasi dengan kualitas dan nilai lebih baik.<sup>51</sup> Kemudian kader juga sering diartikan sebagai calon seorang pemimpin. Dalam pengertian yang lebih luas bahwa kader adalah kelompok manusia yang terbaik karena terlatih dan terdidik, yang merupakan tulang punggung keluarga kelompok yang lebih besar dan terorganisir secara permanen.<sup>52</sup> Dalam lingkungan Muhammadiyah, kader adalah anggota inti penggerak persyarikatan. Secara spesifik dan memiliki fungsi khusus kader Muhammadiyah adalah mereka yang dipersiapkan menduduki suatu jabatan didalam unit-unit organisasi atau suatu kepengurusan dilingkungan persyarikatan.

---

<sup>50</sup>Ahmad Janan Febrianto, *Tak Sekedar Merah Memoar Dan Testimoni IMM; Instruktur Sebagai Laboratorium Perkaderan Ikatan Mahasiswa, Mungkinkah?*, 2013, hal 50

<sup>51</sup>M. Yusron Asrofi, Dkk, *Kader Persyarikatan Dalam Persoalan*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2002), hal 56

<sup>52</sup>Agus Sukaca, *Mengembangkan Misi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah; 2010), hal 57

Keberadaan kader itu bukan saja untuk keberlangsungan regenerasi dan suksesi kepemimpinan yang terjaga, tetapi juga penambahan personil yang memperkuat barisan dakwah dan jihad yang terorganisir.<sup>53</sup> Dengan demikian salah satu tujuan perkaderan dalam organisasi masyarakat Islam adalah menciptakan pemimpin yang mampu menegakkan syariat Islam yang benar-benar bisa membawa perubahan bangsa dan negeri ini kearah yang lebih baik.

Fungsi dan posisi kader dalam suatu organisasi, menjadi sangat penting karena kader dapat dipahami bahwa inti sebagai pergerakan organisasi. Disisi lainnya bahwa kader merupakan syarat penting berlangsungnya generasi kepemimpinan. Kaderisasi menjadi program yang sangat penting dan strategis mengingat misi dan eksistensi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karena itu keberadaan kader-kader yang bermutu dan konsisten memiliki arti konsisten terhadap persyarikatan Muhammadiyah.<sup>54</sup>

Sistem Perkaderan dalam Muhammadiyah yaitu seperangkat unsur dan keseluruhan komponen yang saling berkaitan secara teratur sehingga membentuk suatu totalitas yang berhubungan dengan kader dan kaderisasi di Muhammadiyah.<sup>6</sup> Perkaderan merupakan hal penting bagi sebuah organisasi, karena merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi ke depan. Perkaderan adalah sebuah keniscayaan mutlak membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>MPK PP Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PT. Surya Sarana Utama, 2007), hal 6

<sup>54</sup>*Ibid*, hal 7

<sup>55</sup>*Ibid*, hal 37

Arah dan tujuan perkaderan sebagai salah satu bagian dari gerakan kader dalam Muhammadiyah orientasi kekaderan IMM diarahkan pada terbentuknya kader yang siap berkembang sesuai dengan spesifikasi profesi yang ditekuninya, kritis, logis, trampil dan progresif. Kualitas kader yang demikian ditransformasikan dalam tiga lahan aktualitas, yaitu persyarikatan, ummat dan bangsa. Secara substansial, arah perkaderan IMM adalah penciptaan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas akademik yang memadai sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman, yang berakhlak karimah dengan proyeksi sikap individual yang mandiri, bertanggung jawab dan memiliki komitmen dan kompetensi perjuangan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar. Sebagai sebuah proses organisasional. Perkaderan IMM diarahkan pada upaya transformasi ideologis dalam bentuk pembinaan dan pengembangan kader, baik kerangka ideologis maupun teknis manajerial.<sup>56</sup>

Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah suatu proses, upaya atau cara secara terarah, terencana, dan berkesinambungan untuk membentuk kader Muhammadiyah dengan peran perkaderan persyarikatan, kader ummat, kader bangsa, sesuai dengan harapan cita-cita Muhammadiyah.<sup>57</sup> Dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anggota kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, maka nilai suatu perkaderan harus terealisasikan sesuai dengan susunan-susunan yang pernah ada sebelumnya.

---

<sup>56</sup>Dewan Pimpinan Daerah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Jawa Tengah, *Panduan Perkaderan Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah SPI IMM*, tahun 2009, hal 2

<sup>57</sup>Edi Rukman, *Pendidikan Kader Muhammadiyah (Studi Empiris di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surakarta)* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah: 2011), hal 24

## 1. Menciptakan Kaderisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

Sasaran dan target perkaderan IMM adalah Mahasiswa, anggota, calon pimpinan, pimpinan dan calon instruktur, dan target perkaderan yaitu mampu menciptakan dan melahirkan sumber daya kader struktural dan fungsional yang profesional.

Sasaran target utama dalam perkaderan IMM adalah terinternalisasikan nilai-nilai perjuangan, visi dan misi IMM, sekaligus terciptanya kader Pimpinan yang memiliki kompetensi dan wawasan yang sesuai level tingkatan kepemimpinan masing-masing.<sup>58</sup>

Dalam organisasi kata kader kemudian meluas menjadi kaderisasi, yang menjadi proses dimana individu anggota organisasi ditempa agar menjadi kader yang militan. Kader IMM adalah mereka yang menjadi inti dan sangat mengerti azas serta tujuan organisasi IMM, siap menerima tugas dan siap ditempatkan di manapun.<sup>59</sup> Berbicara tentang kaderisasi berarti kita harus siap bersinggung dengan waktu efektivitas dari sebuah model pendidikan mulai dari awal perekrutan hingga yang terekrut selesai dari status mahasiswa.

Untuk menciptakan kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah maka hal yang paling mendasar dilaksanakan oleh IMM adalah perkaderan. Sistem perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah menyebutkan bahwa tujuan dari perkaderan IMM ialah untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas akademik yang memadai sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan

---

<sup>58</sup> Dewan Pimpinan Daerah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Jawa Tengah, *Panduan Perkaderan Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah SPI IMM*, tahun 2009, hal 3

<sup>59</sup> Ahmad Janan Febrianto, *(Tak Sekedar Merah Memoar Dan Testimoni IMM; Instruktur Sebagai Laboratorium Perkaderan Ikatan Mahasiswa, Mungkinkah?, 2013)*, hal 45

zaman yang *Berakhalakul Kharimah* dengan proyeksi sikap individual yang mandiri, bertanggung jawab dan memiliki komitmen dalam memperjuangkan dakwah *Amal Ma'ruf Nahi Mungkar*. Dengan melalui perkaderan yang diselenggarakan oleh Pimpinan-Pimpinan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah adalah sebagai bentuk dasar untuk mengenal identitas organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah kepada setiap kader-kader baru.

Untuk menciptakan kaderisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, maka ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendidikan kader IMM adalah sebagai berikut:<sup>60</sup>

1. Model pendidikan tidak boleh menyimpang dari sistem kaderisasi yang telah digariskan oleh Muhammadiyah
2. Model pendidikan harus terintegrasikan dengan orthonom yang lainnya.
3. Kemudian ditiap level pimpinan harus melaksanakan apa yang telah dibaku oleh pusat.

Dengan melalui perkaderan IMM semacam ini, maka keberadaan IMM di Komisariat dan Cabang tidak mengalami surut, dikarenakan pendidikan kaderisasi IMM dalam sejumlah perkaderan lebih menanamkan paham-paham dasar kemuhammadiyahahan kepada setiap kader.

## **2. Kaderisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dalam hal Keagamaan**

Landasan perkaderan IMM adalah landasan yang mengatur secara norma dan mendasar seluruh pelaksanaan kegiatan perkaderan IMM yaitu Al-quran dan

---

<sup>60</sup>*Ibid*, hal 46

As-sunnah yang secara operasional di jabarkan dalam khittah perjuangan Muhammadiyah.<sup>61</sup>

Model perkaderan kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan ada dua macam pendidikan kader diantaranya adalah pendidikan kader formal dan pendidikan kader informal. Pendidikan kader formal yaitu bagian perkaderan utama yang di dalamnya terdapat beberapa jenjang seperti, Darul Arqam Dasar (DAD), Darul Arqam Madya (DAM), dan Darul Arqam Paripurna (DAP). Di samping itu ada juga Latihan Instruktur Dasar (LID), Latihan Insrtuktur Madya (LIM), dan Latihan Instruktur Paripurna (LIP). Dengan melalui pendidikan kader formal maka kaderisasi IMM dalam hal keagamaan mengalami peningkatan ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam perkaderan dasar, madya dan paripurna.

Sedangkan sistem perkaderan yang bersifat non formal yaitu bagian perkaderan pendukung, seperti pelatihan penelitian, pelatihan mubaligh, pendidikan politik, pelatihan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, pelatihan kewirausahaan, pelatihan tarjih dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan dalam perkaderan. Perkaderan non formal juga memiliki ketergantungan pada tokoh yang dapat berperan sebagai pemberi.<sup>62</sup>

Berbicara proses perkaderan dan perekrutan kaderisasi pada IMM tidak terlepas dari perkaderan Muhammadiyah itu sendiri. Salah satu tujuan dari perkaderan Muhammadiyah adalah ialah membangun kekuatan dan kualitas pelaku gerakan serta peran dari ideology gerakan Muhammadiyah dengan

---

<sup>61</sup>Dewan Pimpinan Daerah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Jawa Tengah, *Panduan Perkaderan Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah SPI IMM*, tahun 2009, hal 3

<sup>62</sup>*Ibid* hal 48

mengoptimalkan sistem perkaderan.<sup>63</sup> Maka, ada tiga kata kunci penting dalam proses perkaderan yaitu pelaku, ideology pergerakan dan sistem perkaderan. Dalam hal ini pelaku perkaderan lebih kepada instruktur sebagai pelaksana perkaderan ikatan. Dalam sistem perkaderan ada dua fase yang menjadi fase doktrinasi pasca perkaderan awal (DAD) yang sangat menentukan. Kemudian masuk kepada fase kedua yaitu fase individualism dan fase differensiasi.<sup>64</sup>

Fase individu adalah fase dimana kader baru akan di tanamkan semangat untuk menggali potensi yang ada pada diri etiap kader untuk mendalami pengetahuan keagamaan. Pada tahap ini bahwa perkaderan jangan dianggap sepele, sebab tahap ini berhasil, maka tangga untuk mencapai kesuksesan dalam perkaderan akan mudah terealisasikan pada kader untuk selanjutnya. Bukti berhasil pada tahap individu ini adalah tumbuhnya rasa semangat belajar pada diri kader dalam menggali ilmu pengetahuan agama baik pada proses berlangsungnya perkaderan atau sesudah berlangsungnya perkaderan diselenggarakan.

Kemudian masuk pada fase differensiasi, fase ini jika dianalogikan kedalam biji yang sedang tumbuhan. Tahap differensiasi pada proses kaderisasi sama dengan perjalanan biji ketika tumbuh. Kader pada fase ini akan menemukan jati dirinya dalam berorganisasi, kegagalan dalam fase ini akan berefek pada perkaderan dan bahkan akan mengakibatkan hilangnya kader.<sup>65</sup> Oleh karena itu,

---

<sup>63</sup>MPK PP Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PT. Surya Sarana Utama, 2007), hal 1

<sup>64</sup> Ahmad Janan Febrianto, *Tak Sekedar Merah Memoar Dan Testimoni IMM; Instruktur Sebagai Laboratorium Perkaderan Ikatan Mahasiswa, Mungkinkah?*, 2013, hal 49

<sup>65</sup> Ahmad Janan Febrianto, *Tak Sekedar Merah Memoar Dan Testimoni IMM; Instruktur Sebagai Laboratorium Perkaderan Ikatan Mahasiswa, Mungkinkah?*, 2013, hal 50

fase ini perkaderan ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin, sehingga akan melahirkan kaderisasi yang matang pengetahuan keagamaannya.

Untuk mematangkan pengetahuan keagamaan kader, maka jumlah perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah harus terealisasikan pada setiap diri kader mulai dari perkaderan Darul Arqam Dasar, Darul Arqam Madiya, Darul Arqam Paripurna, kemudian dilanjutkan untuk mengikuti perkaderan Latihan Instruktur Dasar, Latihan Instruktur Madiya, Latihan Instruktur Paripurna. Jika dari sekian jumlah perkaderan yang ada dan kemudian diikuti oleh setiap kader maka tingkat pengetahuan keagamaannya sebagai kaderisasi IMM sudah matang dan bahkan sudah dijadikan sebagai pemandu pematari dalam setiap perkaderan yang diselenggarakan



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Lexy J Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.<sup>66</sup>

Selanjutnya peneliti akan memberikan gambaran secara cermat dan sederhana terhadap bagaimana proses perkaderisasian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anggota dengan melalui penelitian kualitatif.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan di IMM Universitas Muhammadiyah Aceh. Sejauh ini IMM Universitas Muhammadiyah Aceh telah membangun sekretariat atau kantor IMM Kota Banda Aceh sebagai tempat untuk berkumpulnya para seluruh anggota kader IMM Kota Banda Aceh. Sekretariat IMM Kota Banda Aceh merupakan salah satu tempat yang sering digunakan

---

<sup>66</sup>Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal 6

dalam rapat untuk kegiatan yang berkenaan dengan aktivitas-aktivitas kader IMM Kota Banda diantaranya aktivitas agama, sosialisasi, dan lain-lain sebagainya.

### C. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan berbentuk hasil wawancara kepada pihak yang bersangkutan atau langsung diperoleh dari responden sendiri. Lebih rincinya Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa data primer yaitu Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta untuk mendapatkan hasil utama gabungan dari hasil kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya.<sup>67</sup> Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Cabang (PC) IMM Kota Banda Aceh
2. Pengurus IMM Kota Banda Aceh.
3. Master Of Training (MOT) IMM Kota Banda Aceh.
4. Instruktur Pengawasan Perkaderan IMM Kota Banda Aceh.

#### b. Datar Skunder

Data skunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung analisis dan pembahasan yang maksimal. Lexy J. Moleong menjelaskan, bahwa data skunder adalah data yang bersumber dari pustaka atau data yang berasal dari bahan pustakaan.<sup>68</sup> Data sekunder diantaranya meliputi, kepustakaan (*Library Research*) serta bahan atau dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian.

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, 157.

<sup>68</sup> *Ibid.*, 86.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka pengdekrispikan dan menjawab tentang fokus penelitian yang sedang di amati. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam meneliti adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang ada pada objek penelitian. Nasution dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa obesrvasi adalah dasar ilmu pengetahuan, para imuan hanya mendapatkan pengetahuan hanya dengan menggunakan data lapangan yaitu melalui fakta kenyataan yang di peroleh dari berdasarkan obesrvasi.<sup>69</sup>

Observasi yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan pisikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>70</sup> Observasi atau pengamatan dilakukan dalam rangka untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan subyek dan objek penelitian yaitu seluruh jumlah yang berkenaan dengan kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Kota Banda Aceh.

### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviwee*) yang memberikan jawaban atas

---

<sup>69</sup>Sugiyono, *Metode Peneltian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hal 310

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Peneltian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hal 145

pertanyaan.<sup>71</sup> Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti itu sendiri.<sup>72</sup>

Keuntungan wawancara terstruktur adalah mampu memperoleh jawaban yang cukup berkualitas. Dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *probing* adalah pewawancara meminta responden menjelaskan jawabannya secara mendalam. *Prompting* adalah upaya untuk menjamin responden telah memilih sejumlah kemungkinan sebelum menjawab pertanyaan.<sup>73</sup>

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>74</sup> Pada intinya metode dokumen adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat, catatan harian, cendramata, laporan dan lain sebagainya.<sup>75</sup> Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi wawancara, dan dokumentasi, dengan cara

---

<sup>71</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 186-190.

<sup>72</sup>Sulistyo-Basuki, *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia: 2006), hal 171

<sup>73</sup>*Ibid*, hal 172

<sup>74</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2002), hal 206

<sup>75</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 121- 123

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>76</sup>

Nasution dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>77</sup> Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu untuk menyederhanakan bahasa yang didapatkan dilapangan dan juga untuk memudahkan semua pembaca. Adapun langkah-langkah untuk menyederhanakan bahasa diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **a. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. IX, hal 329.

<sup>77</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hal 236

<sup>78</sup>Miles Matthew B dan A. Michael Huberman *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UIP Prees, 2007), hal 16

## **b. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>79</sup>

Penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi. Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

## **c. Penarikan Kesimpulan**

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal 340

<sup>80</sup>Miles Matthew B dan A. Michael Huberman *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UIP Prees, 2007), hal 18

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum penulis menjelaskan hasil penelitian lapangan, maka penulis mengemukakan terlebih dahulu gambaran secara umum tentang Daerah yang menjadi titik fokus lokasi penelitian, sehingga tulisan ini terarah sebagaimana mestinya.

Adapun yang menjadi titik fokus lokasi penelitian adalah Kampus Universitas Muhammadiyah Aceh atau disingkat UNMUHA. Universitas Muhammadiyah Aceh adalah sebuah perguruan tinggi swasta yang terdapat di Kota Banda Aceh, Kelurahan Batoh, Kecamatan Lueng Bata.<sup>81</sup>

#### 1. Sejarah IMM Kota Banda Aceh

IMM Aceh berdiri pada tahun 1986 Masehi. IMM Kota Banda Aceh terdiri atas Pimpinan Cabang atau PC yang disahkan oleh Dewan Pimpinan Daerah dan begitu juga dengan Pimpinan Komisariat atau PK yang disahkan oleh Pimpinan Cabang.<sup>82</sup> Perkaderan IMM Kota Banda Aceh lebih cenderung dilaksanakan oleh Pimpinan Cabang. Dengan demikian data yang peneliti peroleh itu lebih foku kepada Pimpinan Cabang dari pada Pimpinan Komisariat IMM Kota Banda Aceh.

---

<sup>81</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas\\_Muhammadiyah\\_Aceh](https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Muhammadiyah_Aceh) diakses pada tanggal 01 Oktober 2018.

<sup>82</sup>*Ibid*, hal 17

## **2. Visi dan Misi Pimpinan Cabang IMM Kota Banda Aceh**

Setiap organisasi itu memiliki visi dan misi untuk mewujudkan cita-cita organisasi agar tercapainya kesuksesan dalam sebuah organisasi.

### **a. Visi Pimpinan Cabang IMM Kota Banda Aceh**

1. Menciptkan akademisi Islam yang berakhlak mulia demi terwujudnya cita-cita Muhammadiyah

### **b. Misi Pimpinan Cabang IMM Kota Banda Aceh**

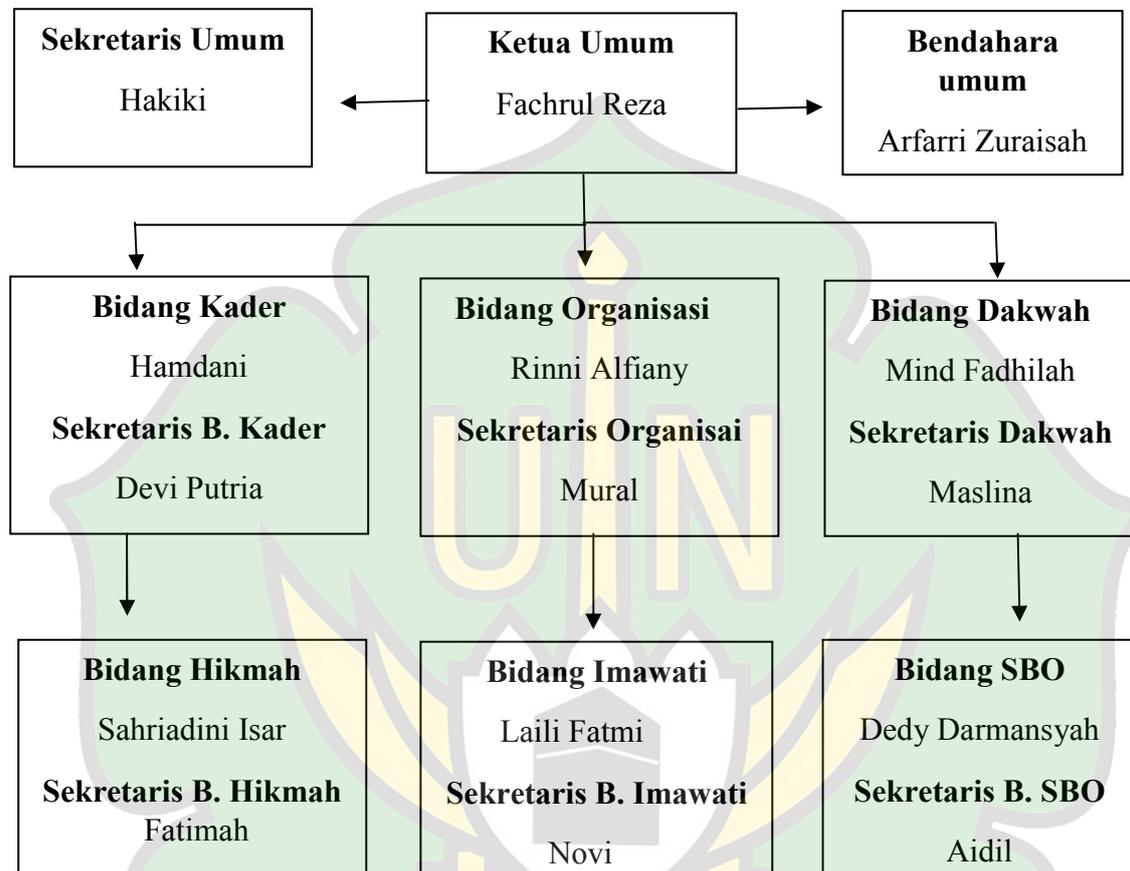
1. Menciptkan kader-kader yang berkualitas dalam mengembangkan dakwah Muhammadiyah terutama sekitaran Kota Banda Aceh
3. Melahirkan generasi-generasi kader IMM Kota Banda Aceh dalam mewujudkan cita-cita Muhammadiyah.

## **3. Struktur Pengurusan PC IMM Kota Banda Aceh**

Dalam setiap organisasi itu diperlukan susunan struktur yang sesuai dengan anggaran rumah tangga yang sudah disepakati secara bersama-sama dalam satu musyawarah bersama. Adapun struktur dan pengurus Pimpinan Cabang IMM Kota Banda Aceh periode 2018-2020 adalah sebagai berikut:

## STRUKTUR PENGURUS PIMPINAN CABANG IMM KOTA

### BANDA ACEH 2018-2020



Sumber: Sekretariat IMM Kota Banda Aceh

Dari struktur diatas bahwa ada 6 bidang yang merupakan tanggung jawab Dalam memajukan organisasi IMM Banda Aceh untuk kedepan selain dari Ketua Umum, Sekretaris dan Bendahara diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bidang Organisasi yaitu diarahkan pada tercapainya struktur dan fungsi organisasi serta mekanisme kepemimpinan yang mantap dan mendukung gerakan Ikatan dalam mencapai tujuannya.

- b. Bidang Kader yaitu diarahkan pada penguatan tri kompetensi dasar (aqidah, intelektual, dan humanitas) yang secara dinamis maupun menempatkan diri sebagai agen pelaku perubahan sosial masyarakat.
- c. Bidang Hikmah yaitu diarahkan pada penguatan peran sosial politik IMM di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya dalam peran serta sosial politik generasi muda. Pemetaan basisdata sosial politik dan budaya, penguatan peran intelektual kader, laboratorium politik dengan pengayaan khazanah sosial politik dan budaya.
- d. Bidang Immawati yaitu diarahkan pada upaya penguatan jati diri dan peran aktif potensi sumber daya puteri dalam tranformasi sosial menuju masyarakat utama.
- e. Bidag Dakwah yaitu diarahkan pada gerakan dakwah Islam bernuansa pencerahan dan memakmurkan masjid kampus sebagai gerakan dakwah IMM.
- f. Bidang Seni Budaya dan Olahraga yaitu diarahkan pada pembentukan paradigma multikultural sesuai nilai-nilai kemuhammadiyah dan melakukan upaya penggalian dan aktualisasi kreatifitas seni budaya dan olahraga sebagai bagian dari gerakan dakwah Islam dan citarasa masyarakat Islam.<sup>83</sup>

#### **4. Sarana dan Prasarana Pimpinan Cabang IMM Kota Banda Aceh**

Sarana menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “segala sesuatu yang dapat dipakai, propaganda capai atau maksud tujuan, alat media, syarat, upaya dan

---

<sup>83</sup>Dewan Pimpinan Pusat IKatan Mahasiswa Muhammadiyah. *Tanfidz IMM XV*. hal 34-35

sebagainya”<sup>84</sup> Sementara menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, sarana adalah “perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah- pindah sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah”<sup>85</sup> Sedangkan prasarana adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsinya.

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung PC IMM Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Sekretariat, yang digunakan sebagai tempat rapat kegiatan dan juga sebagai tempat perkumpulan kader kader IMM Kota Banda Aceh.
- b. Komputer, Printer dan sejumlah alat-alat teknologi lainnya yang dapat fungsikan sewaktu kegiatan berlangsung.
- c. Almamater atau baju jas IMM Kota Banda Aceh, yang digunakan dan dipakai sewaktu kegiatan berlangsung baik itu kegiatan formal seperti perkaderan maupun non formal seperti demo.
- d. Bendera IMM yang dikibarkan pada saat acara dan kegiatan yang diberlangsungkan.
- e. TOA atau alat microfon yang pada umumnya sering digunakan pada acara demonstrasi.
- f. Masjid Kampus Universitas Muhammadiyah Aceh yang digunakan dalam setiap aktivitas dakwah.

---

<sup>84</sup>Desy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru Dilengkapi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amelia, 1992), hal 318

<sup>85</sup>Permendiknas No. 24 tahun 2007, Standar Sarana dan Prasarana tahun 20017

## 5. Landasan Formal Organisasi

- a. Keputusan PP Muhammadiyah tentang Kaidah Ortom
- b. Keputusan Muktamar XIII IMM di Bandar Lampung
- c. Program Kerja DPP IMM Bidang Kader.

Dalam melaksanakan sebuah perkaderan itu memiliki aturan dan nilai-nilai yang perlu diterapkan pada setiap perkaderan, baik itu perkaderan diselenggarakan oleh Pimpinan Cabang ataupun Pimpinan Pomisariat, karena hal itu akan berpengaruh pada proses perkaderan. Dengan demikian alur perkaderan yang berlandaskan nilai-nilai dapat membentuk jati diri kader dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan.<sup>86</sup>

Perkaderan yang dibangun diatas nilai-nilai dan landasan akan sangat lebih mudah dalam membina kader untuk meningkatkan pengetahuannya, sehingga tugas dan tanggung jawab sebagai kader sesuai dapat memberikan kontribusi pada organisasi itu sendiri.<sup>87</sup>

### B. Proses Perkaderisian IMM Kota Banda Aceh

#### 1. Landasan Pengkaderan IMM

Landasan perkaderan IMM diatur dalam buku panduan sistem perkaderan Ikatan yang disusun oleh dewan pimpinan daerah. Sebagaimana landasan

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Umum Pimpinan Cabang IMM Kota Banda Aceh Bapak Fachrul Reza, pada tanggal 5 Oktober 2018

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Kabid Kader IMM Kota Banda Aceh Bapak Hamdani, pada tanggal 6 Oktober 2018

perkaderan IMM yang diaplikasikan dalam sebuah perkaderan, diantaranya adalah sebagai berikut<sup>88</sup>:

**a. Landasan Nilai/Etika:**

Adalah landasan yang mengatur secara normatif dan mendasar seluruh pelaksanaan kegiatan perkaderan IMM, yaitu: AL-Qur'an dan AS-Sunnah yang secara operasional dijabarkan dalam Muqadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah, Kepribadian Muhammadiyah dan Khittah Perjuangan Muhammadiyah.

**b. Landasan Hukum**

- a. Pancasila
- b. UUD'45
- c. UU No. 8 Th. 1985 tentang keormasan.

**2. Alur Pengkaderan IMM Kota Banda Aceh**

Sistem perkaderan ikatan secara filosofis merupakan penerjemahan perkaderan yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. Hal tersebut, dapat dilihat dari nama perkaderan yakni Darul Arqam. Darul Arqam dalam sejarahnya merupakan nama tempat sahabat nabi yakni Arqam Ibn Abil Arqam. Perkaderan tersebut, melahirkan generasi awal Islam seperti, Abu Bakar, Ali Abu Thalib, Siti Khotijah, Saad bin Abi Waqas dan yang lain. Filosofis perkaderan yang dilakukan oleh Rasul, yakni penanaman nilai-nilai Islam secara kaffah, dengan cara mengubah

---

<sup>88</sup> Dewan Pimpinan Pusat IKatan Mahasiswa Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhamadiyah*, 2011, hal 13

kesadaran jahiliyah sehingga menjadi kesadaran *al syaksiyah faal fadli* (hablum minallah dan hablum ninanas).<sup>89</sup>

Sementara kaderisasi yaitu orang yang melaksanakan proses perkaderan sesuai dengan tujuan IMM, dan terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia untuk mencapai tujuan Muhammadiyah.<sup>90</sup> Kemudian komponen perkaderan di lingkungan IMM adalah seperangkat kelembagaan perkaderan yang menjadi ciri khas dan terprogram, baik utama, khusus maupun pendukung.<sup>91</sup>

Secara umum perkaderan IMM yang kami selenggarakan untuk Kota Banda Aceh berdasarkan pada buku panduan sistem perkaderan ikatan yang dirumuskan oleh Dewan Pimpinan Daerah.<sup>92</sup> Selain dari pada itu bentuk pelaksanaan perkaderan IMM Kota Banda Aceh lebih kepada mentransformasikan nilai-nilai religius pada setiap kader yang sedang mengikuti perkaderan. Nilai-nilai religius yang disampaikan dalam perkaderan akan berdampak positif pada pergerakan kader dalam bidang dakwah.<sup>93</sup>

Dalam perkaderan IMM Kota Banda Aceh, peserta kader yang sedang mengikuti perkaderan, itu merupakan tanggung jawab dari Master Of Training

---

<sup>89</sup> Dewan Pimpinan Pusat IKatan Mahasiswa Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*, 2011, hal 9

<sup>90</sup>*Ibid*, hal 10

<sup>91</sup>Dewan Pimpinan Pusat IKatan Mahasiswa Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*, 2009, hal 9

<sup>92</sup>Dewan Pimpinan Daerah (DPD) adalah wakil dewan pimpinan pusat di daerahnya, dan dewan pimpinan daerah juga merupakan salah satu struktur organisasi tertinggi di IMM yang mengatur Pimpinan Cabang dan Pimpinan Komisariat IMM.

<sup>93</sup>Hasil wawancara dengan Master Of Training (MOT) yaitu Bapak Amalul Riza, pada tanggal 01 Oktober 2018.

dan Instruktur, sehingga alur perkaderan ini berjalan semaksimal dengan arahan dan bimbingan dari Master Of Training dan Instruktur.<sup>94</sup>

### **3. Jenis dan Macam-Macam Perkaderan IMM**

Jenis dan macam-macam perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dibagi dalam dua bahagian diantaranya adalah perkaderan pokok dan perkaderan khusus.

#### **a) Perkaderan Pokok Untuk Peserta**

Peserta kader IMM pada umumnya kalangan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi. Adapun peserta yang mengikuti perkaderan IMM Kota Banda Aceh pada umumnya tidak serta merta dari kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh Sendiri, melainkan juga dari berbagai mahasiswa-mahasiswa yang diluar Universitas Muhammadiyah Aceh.<sup>95</sup>

Untuk menjadi peserta perkaderan, maka peserta diharapkan mengisi formulir yang telah disediakan oleh panitia perkaderan, setelah itu formulir dikembalikan kepada panitia dengan melangkapi syarat-syarat yang telah tertera pada formulir. Kemudian peserta yang telah menyerahkan formulir, wajib mengikuti screening tes sebagai bentuk awal, untuk mengetahui wawasan pengetahuan atau potensi peserta dalam mengikuti perkaderan.<sup>96</sup>

Adapun jumlah Peserta perkaderan IMM Kota Banda Aceh yaitu sebanyak 11 orang dengan berbeda latar belakang pendidikan dan perguruan tingginya,

---

<sup>94</sup>Hasil wawancara dengan Ketua Umum Pimpinan Cabang IMM Kota Banda Aceh Bapak Fachrul Reza, pada tanggal 5 Oktober 2018

<sup>95</sup>Hasil wawancara dengan Kabid Kader IMM Kota Banda Aceh Bapak Hamdani, pada tanggal 6 Oktober 2018

<sup>96</sup>Hasil wawancara dengan Ketua Umum Pimpinan Cabang IMM Kota Banda Aceh Bapak Fachrul Reza, pada tanggal 5 Oktober 2018

diantaranya yang lebih dominan adalah Perguruan Tinggi Swasta Universitas Muhammadiyah Aceh, Universitas Syiah Kuala dan Pasca Sarjan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

### 1) Perkaderan Darul Arqam Dasar (DAD)

Perkaderan Darul Arqam Dasar (DAD) adalah perkaderan yang paling dasar untuk mengenal identitas organisasi IMM kepada setiap kader, dan perkaderan Darul Arqam Dasar juga merupakan perkaderan utama tingkat pertama dari tiga tingkat perkaderan, dan merupakan prasyarat bagi calon pimpinan IMM tingkat Komisariat.<sup>97</sup>

Perkaderan Darul Arqam Dasar yaitu perkaderan khusus yang wajib diikuti oleh setiap peserta kader IMM, karna hal ini merupakan dasar dan pijakan ilmu pengetahuan bagi setiap kader yang hendak bergabung kedalam IMM Kota Banda Aceh.<sup>98</sup>

#### a) Materi Perkaderan

Secara terminologi, kurikulum berarti suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, di rencanakan dan di rancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>99</sup>

<sup>97</sup>Dewan Pimpinan Pusat IKatan Mahasiswa Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*, 2009, hal 9

<sup>98</sup>Hasil wawancara dengan Ketua Umum Pimpinan Cabang IMM Kota Banda Aceh Bapak Fachrul Reza, pada tanggal 5 Oktober 2018

<sup>99</sup> Dakir, *perencanaan dan pengembangan kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal

Dalam menjalankan sebuah perkaderan point terpenting yang perlu diperhatikan adalah materi, dengan materi yang sudah disusun oleh Master Of Tranning dan Instruktur, maka alur perkaderan yang diberlangsungkan dapat memberikan hasil yang baik pada anggota kader dengan tersusun rapinya materi perkaderan.<sup>100</sup>

**Tabel 2 Materi Perkaderan Darul Arqam Dasar (DAD)**

No	Materi (DAD)	Penanggung Jawab
1	Keislaman	Instruktur
2	Kemuhamadiyah	Instruktur
3	Ke-IMM-an	Instruktur
4	Keimmawatian	Instruktur
5	Admitrasi Organisasi	Instruktur
6	Keorganisasian/ kepemimpinan	Instruktur
7	Manajemen konflik	Instruktur
8	Filsafat keilmuan	Instruktur
9	Kapita Selekt	Instruktur

Sumber: Master Of Tranning (MOT) IMM Kota Banda Aceh

Daftar tabel diatas merupakan sejumlah materi perkaderan Darul Arqam Dasar yang wajib diikuti oleh setiap anggota kader IMM Kota Banda Aceh. Oleh karena itu didalam perkaderan, anggota kader haru lebih serius dalam menanggapi

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Master Of Tranning (MOT) yaitu Bapak Akmalul Riza, pada tanggal 01 Oktober 2018.

dan menyimak sejumlah materi yang sudah disampaikan didalam ruangan, sehingga kepuasan kader dalam menimba ilmu pengetahuan dapat meningkatkan ketajaman dalam berpikir, dan sekaligus dapat mendalami nilai-nilai religius yang ditranformasikan oleh pemateri dan instruktur.<sup>101</sup>

Materi yang disampaikan oleh pemateri dan instruktur secara umumnya adalah materi yang berkenaan dengan wawasan keislaman, sehingga basic kader itu lebih matang dan amat mudah untuk menjalankan dakwah Muhammadiyah sewaktu-waktu menjadi da'i yang diharapkan oleh masyarakat baik itu dikalangan kampus maupun diluar kampus.<sup>102</sup>

#### **b) Waktu Perkaderan**

Waktu yang dibutuhkan selama perkaderan pada umumnya yaitu tiga hari dan empat malam. Dengan waktu yang digunakan selama 3 hari empat malam, maka selama itu pula Master Of Training dan Instruktur bertanggung jawab sepenuhnya dalam meningkatkan pengetahuan anggota atau peserta kader yang mengikuti perkaderan berlangsung.

#### **c) Tempat Perkaderan**

Tempat dan lokasi perkaderan yang diselenggarakan oleh IMM Kota Banda Aceh pada umumnya di Akademisi Kebidanan Muhammadiyah atau Akbid Muhammadiyah Punge, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Master Of Training (MOT) yaitu Bapak Akmalul Riza SH, pada tanggal 01 Oktober 2018

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Instruktur IMM Aceh Besar yaitu Ibui Putri Meliza, pada tanggal 06 Oktober 2018

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Umum Pimpinan Cabang IMM Kota Banda Aceh Bapak Fachrul Reza, pada tanggal 5 Oktober 2018

#### d) Arah dan Tujuan Perkaderan

Secara substansial, arah perkaderan IMM adalah penciptaan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas akademik yang memadai sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman, yang berakhlak karimah dengan proyeksi sikap individual yang mandiri, bertanggung jawab dan memiliki komitmen dan kompetensi perjuangan dakwah Islam *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*.<sup>104</sup>

Setelah Pimpinan Cabang menyerahkan peserta kader IMM kepada Master Of Training atau MOT, maka selama perkaderan berlangsung, peserta kader merupakan tanggung jawab dari Master Of Training dan Instruktur, sehingga arah dan tujuan perkaderan tidak lagi dalam tanggung jawab Pimpinan Cabang IMM Kota Banda Aceh.<sup>105</sup> Dalam perkaderan yang berlangsung selama 3 hari 4 malam ini, yang mengarahkan peserta kader adalah mereka selaku MOT dan Instruktur yang dipercayakan oleh IMM Kota Banda Aceh, dengan demikian arah tujuan perkaderan adalah bahagian dari tanggung jawab MOT dan Instruktur.<sup>106</sup>

Arah perkaderan ini pada umumnya dapat terciptanya kader-kader yang berkualitas dalam mengembangkan Ikatan ini kedepan *Amal Ma'ruf Nahi Mungkar*, dengan adanya potensi setiap kader, maka kader-kader ini dengan mudah menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam perkaderan. Begitu juga dengan tujuan perkaderan ini, mampu melahirkan kader-kader yang siap dalam

---

<sup>104</sup> Panduan Simtem Perkaderan IMM (SPI) Dewan Pimpinan Daerah IMM Jawa Tengah, 20019, hal 2

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Umum Pimpinan Cabang IMM Kota Banda Aceh yaitu Bapak Fachrul Reza , pada tanggal 29 September 2018

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Master Of Training (MOT) yaitu Bapak Akmalul Riza, pada tanggal 01 Oktober 2018

mengembangkan dakwah *Amal Ma'ruf Nahi Mungkar*.<sup>107</sup> Adapun tujuan perkaderan ini adalah untuk mengenal wadah keorganisasian IMM kepada peserta kader, dengan demikian peserta kader IMM secara tidak sadar telah memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan Ikatan dan dakwa amal ma'ruf nahi mungkar.<sup>108</sup>

Perkaderan yang diberlangsungkan selama tiga hari empat malam di Akademisi Bidan Muhammadiyah di Punge, dapat menjawab persoalan-persoalan kader dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan. Perkaderan itu memiliki nilai yang signifikan pada setiap kader, mulai dari penilain shalat berjamaahnya, shalat lailatul malam, dan penilaian lainnya yang berhubungan dengan pola perkaderan.<sup>109</sup>

#### **e) Sasaran dan Target Perkaderan IMM**

Adapun sasaran yang mengikuti perkaderan, pada umumnya harus didasarkan pada masing-masing komponen dan jenjang-jenjang perkaderan yang diikuti setiap kader, diantaranya adalah mahasiswa, anggota, calon pimpinan, pimpinan dan calon instruktur. Untuk menjadi seorang kader IMM yang diperuntukan adalah mahasiswa, karna bakat dan pendidikannya sangat

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Master Of Traning (MOT) yaitu Bapak Akmalul Riza, pada tanggal 01 Oktober 2018

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Instuktur IMM Aceh Besar yaitu Bapak Delta Aria Rudi, pada tanggal 06 Oktober 2018

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Master Of Traning (MOT) yaitu Bapak Akmalul Riza, pada tanggal 01 Oktober 2018

mendukung untuk dijadikan sebagai kader dalam men gembangkan dan menggerakkan organisasi kedepannya.<sup>110</sup>

Target sebuah perkaderan yaitu mentranformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah organisasi Ikatan kepada peserta kader, dan sekaligus mewujudkan cita-cita Muhammadiyah yakni amal ma'ruf nahi mungkar. Sementara target perkaderan khusus itu diproyeksikan pada terbentuknya pengelola perkaderan (instruktur) yang profesional. Artinya Instruktur lebih berperan aktif dalam mengelola sebuah perkaderan sehingga target perkaderan itu tercapai sebagaimana yang diharapkan oleh semua orang dan kelembagaan.<sup>111</sup>

Setiap kader yang sudah mengikuti perkaderan itu bertanggung jawab selayaknya seorang kader dalam memajukan organisasi, terutama dalam bidang dakwah dengan ilmu yang didapatkan selama perkaderan berlangsung.<sup>112</sup>

#### **f) Potensi Kader dalam Perkaderan IMM**

Selama berlangsungnya perkaderan Darul Arqam Dasar maka MOT dan Instruktur mengetahui secara mendalam tentang keberadaan potensi kader secara personal dan secara kelompok.

##### **➤ Potensi Kader secara Individu**

Potensi itu bisa lahir dari diri sendiri dan bisa dari kelompok. Potensi kader dari sendiri itu akan lebih mudah ia mencerna apa yang disampaikan oleh pemateri didalam ruangan dengan sejumlah materi yang sudah diikutinya mulai

<sup>110</sup>Hasil wawancara dengan Master Of Training (MOT) yaitu Bapak Akmalul Riza, pada tanggal 01 Oktober 2018

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Master Of Training (MOT) yaitu Bapak Akmalul Riza SH, pada tanggal 01 Oktober 2018

<sup>112</sup>Hasil wawancara dengan Instruktur yang mengelola perkaderan, yaitu Bapak Zuhilmi, pada tanggal 10 Oktober 2018

dari awal sampai berakhir atau malam puncaknya perkaderan. Pada sisi lain potensi kader secara individu itu bisa memberikan hasil yang baik dalam membangun organisasi dan dakwah Muhammadiyah amal ma'ruf nahi mungkar kepada masyarakat.<sup>113</sup>

Mengetahui potensi kader itu didapatkan pada saat screening tes yang dilakukan dua hari sebelum kegiatan perkaderan ini berlangsung, dari sejumlah penilaian screening tes yang sudah diikuti oleh peserta kader maka pada saat itu pula instruktur mengetahui potensi kader.<sup>114</sup>

Adapun kader-kader yang mengikuti perkaderan itu telah melalui tahap screening tes, sehingga nama anggota kader yang mengikuti perkaderan adalah daftar nama anggota kader yang dinyatakan lulus dan berhak untuk mengikuti perkaderan baik itu perkaderan tahap awal, kedua atau perkaderan tertingginya.

➤ **Potensi Kader secara Kelompok**

Adapun potensi kader secara kelompok itu didapatkan pada saat perkaderan berlangsung. Dengan berbagai metode pembelajaran yang diterapkan pada saat perkaderan berlangsung instruktur akan lebih mudah mendapatkan potensi kader secara kelompok dengan menerapkan metode pembelajaran kelompok, sehingga dengan demikian kita mengetahui bahwa ada kader-kader IMM yang memiliki potensi secara kelompok.<sup>115</sup>

---

<sup>113</sup>Hasil wawancara dengan Master Of Training (MOT) yaitu Bapak Akmalul Riza, pada tanggal 04 Oktober 2018

<sup>114</sup>Hasil wawancara dengan Imam Training, pendamping Master Of Training (MOT) yaitu Bapak Eno, pada tanggal 04 Oktober 2018

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Master Of Training (MOT) yaitu Bapak Akmalul Riza, pada tanggal 04 Oktober 2018

Kemudian potensi kader secara kelompok akan lebih memudahkan baginya untuk mendalami materi-materi perkaderan seperti halnya tentang pengetahuan keagamaan. Sebagaimana yang diharapkan bahwa perkaderan ini dapat memberikan hasil yang baik kepada anggota kader dengan menyerap nilai-nilai religius. Sehingga pijakannya dalam mengembangkan pengetahuan keagamaan pada orang dapat teraplikasikan dengan baik sebagai tugas dan tanggung jawab bila sudah menjadi anggota kader IMM Kota Banda Aceh.<sup>116</sup>

## **2) Perkaderan Darul Arqam Madya (DAM)**

Perkaderan Darul Arqam Madya (DAM) yaitu perkaderan setelah perkaderan Darul Arqam Dasar, dan perkaderan ini merupakan perkaderan utama tingkat kedua dari tiga tingkat perkaderan, dan juga merupakan prasyarat bagi calon pimpinan IMM tingkat Cabang.<sup>117</sup> Perkaderan Darul Arqam Madya merupakan perkaderan pokok setelah mengikuti jenjang perkaderan Darul Arqam Dasar.

### **a) Materi Perkaderan DAM**

Secara umumnya materi perkaderan DAM itu selangkah kedepan dari materi DAD, materi DAM dapat dikatakan bahwa materi nya diatas materi DAD, sehingga peserta yang mengikuti jenjang perkaderan diatas perkaderan pokok yang pertama itu lebih memantapkan dan mematangkan pengetahuan kader, baik itu secara pribadi maupun secara kelompok. Hal ini berfungsi untuk meningkatkan

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Umum Pimpinan Cabang IMM Kota Banda Aceh yaitu Bapak Fachrul Reza, pada tanggal 29 September 2018

<sup>117</sup> Dewan Pimpinan Pusat IKatan Mahasiswa Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*, 2009, hal 10

pengetahuan kader pada semua sisi, sehingga kader dengan sendiri memahami fungsi dan tugasnya dalam berorganisasi dan juga mampu menjadi peserta yang baik.

Seharusnya kader yang telah mengikuti perkaderan Darul Arqam Dasar akan didorong lagi kedalam perkaderan Darul Arqam Madya, sehingga pengetahuan keagamaannya semakin matang dan maksimal dalam mengembangkan dakwah Muhammadiyah. Namun pada saat ini bahwa IMM Kota Banda Aceh belum menyelenggarakan kegiatan perkaderan Darul Arqam Madya dikarenakan kader belum menyelesaikan tugasnya di perkaderan Darul Arqam Dasar. Oleh karena itu mereka difokuskan pada tugas perkaderan Darul Arqam Dasar dan melibatkan mereka pada aktivitas IMM Kota Banda Aceh sehari-hari seperti hal nya kajian rutin pada malam jumat dimesjid H.Jafar Kampus Universitas Muhammadiyah Aceh.<sup>118</sup>

Perkaderan Darul Arqam Madya merupakan perkaderan yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih besar dari jenjang perkaderan Darul Arqam Dasar, secara umum perkaderan Darul Arqam Madya akan melahirkan kader yang lebih matang dan siap untuk menjadikan pemimpin dan ketua-ketua bidang dalam mengembangkan organisasi IMM kedepannya.

### **3) Perkaderan Darul Arqam Paripurna (DAP)**

Perkaderan Darul Arqam Paripurna (DAP) yaitu perkaderan utama tingkat ketiga dari tiga tingkatan perkaderan, dan merupakan prasyarat bagi calon

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Umum Pimpinan Cabang IMM Kota Banda Aceh yaitu Bapak Fahrul Reza, pada tanggal 29 September 2018

pimpinan IMM tingkat pusat.<sup>119</sup> Perkaderan Darul Arqam Paripurna yaitu perkaderan pokok yang paling tertinggi dari dua jenjang perkaderan yakni perkaderan Darul Arqam Dasar dan Darul Arqam Madya.

Jenjang perkaderan pokok IMM yang terakhir adalah perkaderan Darul Arqam Paripurna, perkaderan ini lebih mempersiapkan diri kader dalam memajukan IMM dengan sejumlah perkaderan yang telah diikuti mulai dari perkaderan Darul Arqam Dasar dan Darul Arqam Madya.

Sejauh ini bahwa perkaderan Darul Arqam Paripurna atau di singkat DAP belum sama sekali dilaksanakan atau diselenggarakan oleh IMM Kota Banda Aceh sendiri.

## **b. Perkaderan Khusus Untuk Instruktur**

### **1). Perkaderan Latihan Instruktur Dasar (LID)**

Latihan Instruktur Dasar (LID) adalah kegiatan perkaderan khusus yang dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan tenaga-tenaga instruktur tingkat Cabang, yang memiliki kewenangan mengelola perkaderan utama dalam lingkup wilayah kepemimpinan Pimpinan Komisariat.<sup>120</sup>

Perkaderan instruktur yang tergolong kedalam perkaderan khusus yaitu membentuk diri kader agar mampu menjadi seorang instruktur yang bertanggung jawab dalam mengelola perkaderan pokok, diantaranya perkaderan pokok DAD, DAM, dan DAP. Tugas dibentuk dan dilaksanakan perkaderan Instruktur yaitu

---

<sup>119</sup>Dewan Pimpinan Pusat IKatan Mahasiswa Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*, 2009, hal 11

<sup>120</sup>*Ibid*, hal 13

salah satunya mengembangkan potensi diri kader agar lebih menjadi kader yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan amanah sebagai seorang instruktur.

Pengurus IMM Kota Banda Aceh dalam hal ini sebahagian telah mengikuti perkaderan Latihan Instruktur Dasar atau LID yang diselenggarakan oleh IMM Aceh Besar. Tetapi IMM Kota Banda Aceh itu sendiri belum menyelenggarakan Latihan Instruktur Dasar (LID).<sup>121</sup>

## **2). Perkaderan Latihan Instruktur Madya (LIM)**

Latihan Instruktur Madya (LIM) adalah kegiatan perkaderan khusus yang dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan tenaga-tenaga instruktur tingkat Daerah, yang memiliki kewenangan mengelola perkaderan utama dalam lingkup wilayah kepemimpinan Pimpinan Daerah IMM.<sup>122</sup>

Perkaderan khusus ini merupakan tingkatan dari perkaderan Latihan Instruktur Dasar, setelah mengikuti perkaderan LID maka peserta kader itu berhak untuk mengikuti perkaderan Latihan Instruktur Madya (LIM), supaya kader IMM lebih matang lagi ilmu pengetahuan dan tanggung jawab sebagai instruktur pada saat perkaderan berlangsung.<sup>123</sup> Dan perkaderan Latihan Instruktur Madya itu belum juga dilaksanakan oleh IMM Kota Banda Aceh.

---

<sup>121</sup>Hasil wawancara dengan Ketua Umum Pimpinan Cabang IMM Kota Banda Aceh Bapak Fahrul Reza , pada tanggal 29 September 2018

<sup>122</sup>Dewan Pimpinan Pusat IKatan Mahasiswa Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*, 2009, hal 14

<sup>123</sup>Hasil wawancara dengan Ketua Umum Pimpinan Cabang IMM Kota Banda Aceh yaitu Bapak Fahrul Reza, pada tanggal 29 September 2018

### 3). Perkaderan Latihan Instruktur Paripurna (LIP)

Latihan Instruktur Paripurna (LIP) adalah kegiatan perkaderan khusus yang dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan tenaga-tenaga instruktur tingkat Pusat, yang memiliki kewenangan mengelola perkaderan utama dalam lingkup wilayah kepemimpinan Pimpinan Pusat IMM.<sup>124</sup>

Perkaderan Latihan Instruktur Dasar, Madya dan Paripurna merupakan perkaderan khusus dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Perkaderan ini lebih cenderung membentuk karakter kepribadian kader sebagai pemateri. Dalam hal ini bahwa perkaderan khusus tersebut belum diselenggarakan oleh Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah periode 2018-2020.

Dari semua jenis jenjang perkaderan IMM Kota Banda Aceh diatas merujuk pada pedoman anggaran dasar rumah tangga/ ADRT IMM, dan perkaderan tersebut juga tidak memiliki kesamaan antara perkaderan DAD dengan perkaderan DAM dan begitu juga dengan perkaderan DAP. Semua jenis perkaderan IMM itu memiliki jenjang dan tingkatan berbeda-beda, hingga dari perkaderan dasar sampai pada perkaderan tingkat tertinggi Nya yaitu perkaderan DAP.<sup>125</sup>

Dari beberapa jenjang perkaderan secara umumnya yaitu mentrasformasikan nilai-nilai religius pada kader dan juga meningkatkan pengetahuan keagamaan pada setiap kader, mulai dari perkaderan tingkat dasar sampai pada tingkat paripurna dapat dikatakan yang bahwasanya kader IMM itu sudah matang terhadap ilmu pengetahuan keagamaan dengan melalui beberapa tahap

<sup>124</sup>Dewan Pimpinan Pusat IKatan Mahasiswa Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhamamdiyah*, 2009, hal 15

<sup>125</sup>Hasil wawancara dengan Ketua Ketua Umum Pimpinan Cabang IMM Kota Banda Aceh yaitu Bapak Fahcrul Reza, pada tanggal 4 Oktober 2018

perkaderan. Oleh karena itu jenjang perkaderan ini adalah sebagai bentuk untuk mengetahui keberadaan dan pengetahuan keagamaan kader masing-masing.<sup>126</sup>

Sejauh ini kader-kader IMM Kota Banda Aceh sudah masuk pada tahap perkaderan DAM, dan tidak lagi pada tahap perkaderan DAD, dan begitu juga dengan perkaderan Instruktur sebahagian dari kader IMM Kota Banda Aceh juga telah mengikuti perkaderan Latihan Instruktur Dasar atau LID yang dilaksanakan oleh Pimpinan Cabang IMM Aceh Besar di masjid At-Taqwa Kota Banda Aceh.<sup>127</sup>

Perkaderan adalah bahagian terpenting dalam ber IMM, tanpa adanya perkaderan maka pengetahuan keagamaan kader juga melemah, dan justru sebaliknya dengan adanya perkaderan yang diselenggarakan maka pengetahuan keagamaan kader dapat meningkat dari penyampaian peneri-peneri dan bimbingan dari instruktur terhadap kurikulum yang sudah disepakati secara bersama-sama.<sup>128</sup>

### **C. Upaya Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan pada Kader IMM Kota Banda Aceh**

Perkaderan merupakan bahagian terpenting dari IMM, dengan adanya kegiatan perkaderan maka anggota kader lebih mudah dalam menyerap ilmu-ilmu dan nilai-nilai yang di transformasikan pada saat perkaderan. Perkaderan adalah

---

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Kabid Kader IMM Kota Banda Aceh Bapak Hamdani, pada tanggal 6 Oktober 2018

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Umum Pimpinan Cabang IMM Kota Banda Aceh yaitu Bapak Fahrul Reza, pada tanggal 29 September 2018

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Master Of Training (MOT) yaitu Bapak Akmalul Riza, pada tanggal 05 Oktober 2018

salah satu kegiatan formal yang dapat memudahkan bagi anggota kader dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan.

### **1. Upaya dan Langkah dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Kader**

Dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan pada anggota kader tidak hanya dilakukan pada saat perkaderan, namun ada beberapa upaya yang dilakukan oleh Master Of Training dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan pada setiap kader diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan Follow Up Usai Perkaderan Formal**

Untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan keagamaan pada setiap diri kader, perlu dikembangkan lagi dalam berbagai kegiatan, salah satunya yaitu follow up. Kegiatan follow up merupakan salah satu kegiatan dan juga upaya yang dilakukan oleh Master Of Training supaya pengetahuan keagamaan kader tidak saja terbatas pada perkaderan, Kegiatan ini dilakukan untuk semua kader, tidak hanya saja pada peserta kader, tetapi pengurus beserta jajaran yang lainnya juga ikut aktif dan terlibat dalam kegiatan follow up ini.<sup>129</sup> Hal ini merupakan upaya yang sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan pada setiap kader, karena bentuk kegiatannya tidak dalam ruangan, melainkan diluar ruangan dan suasana terbuka, dan pada umumnya kegiatan ini diberlangsungkan di Masjid.

Pada sisi lainnya adalah melahirkan ukhwah Islamiyah antara semua kader-kader, baik itu yang baru dilatih dan didik didalam perkaderan ataupun

---

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Master Of Training (MOT) yaitu Bapak Akmalul Riza, pada tanggal 04 Oktober 2018

yang sudah lama dikaderkan dan mereka semua dapat berjumpa dan bertemu dalam satu pertemuan, dan pertemuan itu selalau berisi tentang berbagi pengetahuan sesama antar kader.

Kegiatan follow up ini dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan dengan semua kader dan menghadirkan satu pemateri yang diberlangsukan diluar ruangan perkaderan atau lebih tepatnya diruangan terbuka. Setelah semuanya diikuti setiap kader sampai pada saat selesai sebanyak tujuh kali pertemuan itu, maka kader dilibatkan dalam aktivitas yang dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan keagamaan yaitu wajib mengikuti kajian rutin atau disingkat Kantin yang dilaksanakan di masjid Haji Jafar atau mesjid Perguruan Tinggi Swasta Universitas Muhammadiyah Aceh pada setiap malam kamis setelah bakda maqrib.<sup>130</sup>

Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Ketua Umum dan beserta jajaran Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, dengan mendengar tausiyah dari penceramah pada setiap malam kamis, maka kader juga dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan, selain dari kegiatan follow up. Dua upaya kegiatan ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan pada kader-kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Banda Aceh.

#### **b. Menghimbau agar Kader lebih kepada membaca buku**

Hal ini merupakan relasi dari point diatas, sebelum dilakukan pertemuan dalam follow up maka kader di haruskan membaca buku terlebih dahulu, sehingga

---

<sup>130</sup>Hasil wawancara dengan Ketua Umum Pimpinan Cabang IMM Kota Banda Aceh yaitu Bapak Fahrul Reza, pada tanggal 29 September 2018

suasana follow up dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan pengetahuan keagamaan yang lebih mendalam, baik itu pengetahuan agama ataupun pengetahuan umum. Dengan menganjurkan untuk lebih banyak membaca buku maka pengetahuan keagamaan pada diri kader akan berkembang, dan secara tidak langsung hal itu dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan dan potensi kader dalam mengemban dakwah Muhammadiyah yakni *Amal Ma'ruf Nahi Mungkar*.<sup>131</sup>

Menganjurkan membaca pada setiap kader itu merupakan salah satu bahagian terpenting untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan dan pengetahuan umum pada setiap anggota kader ikatan, dengan membaca maka kader di organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banda Aceh terus melakukan hal-hal yang positif dalam memajukan Ikatan kedepannya, sehingga hal ini menunjukkan pandangan positif terhadap mahasiswa lain yang ingin bergabung kedalam Ikatan. Pada sisi lain itu membina diri kader agar lebih serius dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan atau potensi kader dengan melalui aktivitas membaca sehari-hari.

## **2. Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan pada Kader**

Selama proses perkaderan berlangsung anggota kader disibukkan dengan proses belajar dan mengajar didalam ruangan. Dengan sejumlah materi yang telah kami siapkan untuk peserta anggota kader yang telah susun sedemikian baik, sehingga perkaderan ini berjalan dengan baik dan peserta anggota kader puas

---

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Kabid Kader IMM Kota Banda Aceh Bapak Hamdani, pada tanggal 6 Oktober 2018

dengan perkaderan yang diikutinya.<sup>132</sup> Dari sejumlah anggota kader yang mengikuti perkaderan itu diwajibkan membawa buku bacaan yang berkenaan dengan materi-materi perkaderan, supaya anggota kader lebih mudah dalam mencermati setiap materi yang disampaikan oleh materi dan instruktur didalam ruangan.<sup>133</sup>

Perkaderan yang berlangsung tiga hari empat malam itu dapat diketahui tingkat kedalaman pemahamannya terhadap agama oleh Master Of Tranning (MOT) dan Instruktur dari beberapa form penilaian. Berangkat dari penilaian maka ada kebijakan-kebijakan dari Master Of Tranning yang diembankan kepada anggota kader, dan kebijakan itu adalah salah satu langkah Mater Of Tranning memperkuat cara berpikir seorang kader terhadap pengetahuan keagamaan.<sup>134</sup>

Dari sekian jumlah anggota kader yang mengikuti perkaderan, maka ada beberapa anggota kader yang memiliki potensi terhadap pengetahuan keagamaan, dan potensi itu ada yang didapatkan secara pribadi dan secara kelompok.<sup>135</sup>

### **3. Menjadikan Kajian Rutin Basis Kegiatan Kader IMM Kota Banda Aceh**

Kegiatan dan aktivitas PC IMM Kota Banda Aceh merupakan susunan dari program kerja yang telah disepakati pada saat rapat kerja usai pelantikan oleh Dewan Pimpinan Daerah. Kegiatan dan aktivitas PC IMM Kota Banda Aceh pada

---

<sup>132</sup>Hasil wawancara dengan Master Of Traning (MOT) yaitu Bapak Akmalul Riza, pada tanggal 04 Oktober 2018

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Instuktur IMM Aceh Besar yaitu Ibu Rahma, pada tanggal 06 Oktober 2018

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Master Of Traning (MOT) yaitu Bapak Akmalul Riza, pada tanggal 05 Oktober 2018

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan Imam Tranning, pendamping Master Of Traning (MOT) yaitu Bapak Eno, pada tanggal 04 Oktober 2018

umumnya tidak terlepas pada nilai-nilai tri kompetensi dasar yaitu Aqidah, Intelektualitas dan Humanitas. Kegiatan dan aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai religius merupakan salah satu untuk mendorong setiap kader agar lebih menguatkan nilai-nilai ikatan yang sesuai dengan Al-quran dan hadis.

Adapun aktivitas dan kegiatan PC IMM Kota Banda Aceh pada saat ini adalah Kantin. Kantin adalah singkatan dari Kajian Rutin yang dilaksanakan pada setiap malam Ju'mat di Masjid H. Jafar Hanafiah Batoh yang berada di areal lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Aceh. Kegiatan tersebut juga banyak mengundang masyarakat dari luar baik mahasiswa yang bergabung dalam persarikatan maupun yang tidak bergabung dalam persarikatan IMM.<sup>136</sup>

Dari Aktivitas Kantin tersebut maka kader-kader yang telah bergabung kedalam persarikatan IMM dapat meningkatkan pengetahuan keagamaannya dalam memajukan dakwah Muhammadiyah kedepan. Adapun aktivitas semacam ini dapat meningkatkan kualitas kader dalam berdakwah dan berorganisasi.<sup>137</sup>

Selain dari pada itu bahwa ada aktivitas dan kegiatan yang jauh lebih penting dari aktivitas Kantin yaitu Perkaderan. Perkaderan merupakan hal terpenting di IMM, dengan perkaderan maka kekuatan dalam membangun organisasi akan sangat mudah dengan meningkatnya jumlah kader yang berkualitas.<sup>138</sup> Fungsi dilakukan aktivitas kajian rutin adalah untuk mematangkan pengetahuan keagamaan setiap kader yang telah mengikuti perkaderan selama tiga

---

<sup>136</sup>Hasil wawancara dengan Ketua Umum Pimpinan Cabang IMM Kota Banda Aceh yaitu Bapak Fachrul Reza, pada tanggal 5 Oktober 2018

<sup>137</sup>Hasil wawancara dengan Bidang Kabid Dakwah PC IMM Kota Banda Aceh yaitu Ibu Fadillah, pada tanggal 6 Oktober 2018

<sup>138</sup>Hasil wawancara dengan Ketua Umum Pimpinan Cabang IMM Kota Banda Aceh yaitu Bapak Fachrul Reza, pada tanggal 5 Oktober 2018

hari empat malam. Dengan adanya kader maka aktivitas kantin terus aktif dan sekaligus mendorong setiap kader yang bergabung kedalam persarikatan itu memiliki rasa tanggung jawab terhadap dakwah Muhammadiyah *Amal Ma'ruf Nahi Mungkar*.

#### 4. Memotivasi Kader Sebagai Penerus Dakwah Muhammadiyah

Anggota kader yang sudah mengikuti proses perkaderan pada umumnya itu memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai kader IMM diantaranya adalah meneruskan dakwah Muhammadiyah yakni *Amal Ma'ruf Nahi Mungkar* pada semua masyarakat, dan juga menjaga marwah seorang kader dalam persarikatan.<sup>139</sup> Sesuai dengan firman Allah Swt dalam Surat Ali Imran Ayat 104, sebagaimana artinya.

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”*

Untuk melanjutkan dakwah Muhammadiyah kedepan maka fungsi pekaderan yang diterapkan pada mahasiswa adalah melahirkan bibit-bibit yang siap dengan kematangan ilmunya untuk berdakwah kepada semua orang, sehingga organisasi Muhammadiyah terus maju dan berkembang di Indonesia. Anggota

---

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan Master Of Training (MOT) yaitu Bapak Amalul Riza, pada tanggal 04 Oktober 2018

kader yang sudah disahkan sebagai kader itu tidak putus pada satu perkaderan akan tetapi ia akan melanjutkan perkaderan selanjutnya sehingga ia mendapatkan kematangan ilmunya dalam memahami agama.<sup>140</sup>

Pada sisi lainnya kader yang telah selesai mengikuti perkaderan itu harus mampu mengembangkan nama organisasi internal Universitas Muhammadiyah Aceh ini kepada perguruan tinggi lainnya. Hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab anggota selain dari tugas dakwah.



---

<sup>140</sup>Hasil wawancara dengan Ketua Umum Pimpinan Cabang IMM Kota Banda Aceh yaitu Bapak Fahrul Reza, pada tanggal 29 September 2018

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis dapat menyimpulkan secara singkat dan kongkrit, supaya mudah untuk di mengerti oleh semua orang.

Proses pengkaderan IMM Kota Banda Aceh dilakukan kepada dua sasaran yaitu untuk peserta disebut sebagai perkaderan pokok dan untuk instruktur disebut perkaderan pokok. Adapun proses perkaderan pokok IMM itu terdiri atas tiga jenjang perkaderan yaitu perkaderan Darul Arqam Dasar (DAD), Darul Arqam Madya (DAM), dan Darul Arqam Paripurna (DAP), kemudian dilanjutkan dengan perkaderan khusus yaitu perkaderan Latihan Instruktur Dasar (LID), Latihan Instruktur Madya (LIM), Dan Latihan Instruktur Paripurna (LIP). Semua proses perkaderan ini berlangsung secara formal dengan mengikuti peraturan yang berlaku dalam buku panduan Sistem Perkaderan Ikatan.

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan pada diri kader setelah mengikuti dua sasaran perkaderan yaitu perkaderan pokok dan khusus adalah melakukan kegiatan follow up kepada semua kader dengan suasana yang lebih berbeda dari kegiatan perkaderan, kemudian mengimbankan pada setiap diri kader agar lebih aktif dalam kegiatan Kantin yang dilaksanakan pada setiap malam Jumat di mesjid Haji Jakfar Universitas Muhammadiyah Aceh.

Kegiatan Follow Up merupakan salah satu kegiatan yang sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan, dimana sebelum follow up dilakukan, maka kader diharus membaca buku terlebih dahulu dengan beberapa buku yang berhubungan dengan materi follow up dalam setiap minggunya.

Kemudian upaya lain yang dilakukan oleh Master Of Tranning dan Ketua Umum Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banda Aceh yaitu menghimbau agar kader lebih kepada membaca buku, supaya pengetahuan keagamaan pada diri kader akan berkembang, dan hal itu dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan dan potensi kader dalam mengemban dakwah Muhammadiyah yakni *Amal Ma'ruf Nahi Mungkar*

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa secara umum proses perkaderan ini lebih kepada religiusnya, supaya setiap kader yang telah di bina di dalam perkaderan mendapatkan pengetahuan keagamaan yang lebih baik pada setiap diri kader. Proses perkaderan yang berlangsung selama tiga hari empat malam sudah teraplikasikan dengan baik oleh Master Of Tranning dan Instruktur kepada pada semua anggota peserta kader dengan menerapkan nilai-nilai religius didalam perkaderan. Anggota kader yang sudah bergabung dalam Ikatan dengan melewati proses perkaderan maka anggota kader tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan dakwah Muhammadiyah.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dijalankan serta kesimpulan yang telah peneliti uraikan, maka peneliti akan mengajukan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sejumlah anggota kader IMM Kota Banda Aceh yang masih minim dengan jenjang perkaderannya maka hal yang diprioritaskan adalah mendukung untuk anggota kader IMM Kota Banda Aceh untuk dapat mengikuti dan melaksanakan perkaderan tahap selanjutnya dari perkaderan sebelumnya.
2. Dalam menyelenggarakan sebuah perkaderan itu memerlukan dana yang cukup, supaya perkaderan yang diseleenggarakan oleh IMM Kota Banda Aceh terealisasi dengan baik, bila ada dukungan dana dari berbagai pihak atas kepedulian terhadap sukses nya sebuah perkaderan.
3. Seluruh anggota kader yang sudah mengikuti perkaderan IMM Kota Banda Aceh terus aktif dalam memajukan persarikatan dan dakwah Muhammadiyah sesuai dengan apa yang telah kita dapatkan selama perkaderan.
4. Pastikan kader-kader IMM Kota Banda Aceh terus mendukung program-program yang telah direalisasikan dalam sehari-hari seperti KANTIN (Kajian Rutin) untuk terus dihidupkan, sehingga aktivitas dan kegiatan dapat bermanfaat untuk kita sendiri dan untuk semua orang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Janan Febrianto, *Tak Sekedar Merah Memoar Dan Testimoni IMM; Instruktur Sebagai Laboratorium Perkaderan Ikatan Mahasiswa*, 2013.
- Agus Sukaca, *Mengembangkan Misi Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah: 2010
- Ambar Teguh S & Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003
- Arthur S. Reber dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010
- Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, *Indikator Kesejahteraan Masyarakat Kota Banda Aceh 2015/2016*,
- Bagus Susatyo, *Tak Sekedar Merah Memoar Dan Testimoni IMM; Perkaderan Sebagai Sarana Pengembangan Budaya Organisasi Gerakan Mahasiswa 2013*
- Buletin Qolamuna edisi Maret-April 2015, *DAD Fishum angkatan ke-3*.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007
- Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Deperteman Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996
- Dewan Pimpinan Daerah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Jawa, *Panduan Perkaderan Sistem Perkaderan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah SPI IMM*, tahu 2009,
- Edi Rukman, *Pendidikan Kader Muhammadiyah (Studi Empiris di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surakarta)* Surakarta: Universitas Muhammadiyah: 2011,
- Farid Fathoni, *Kelahiran yang dipersoalkan*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990)
- Fauzi Fashari, *Tak Sekedar Merah Memoar Dan Testimoni IMM; IMM Sebagai Gerakan Sosial Islam, Ikhtiar Menciptakan Gelombang Gerakan Bukan Riak, Riaknya*, 2013
- Halim Sedyono Prasejo, *Tak Sekedar Merah Memoar dan Testimoni IMM; Refleksi Perjuangan, Langkah awal internalisasi Gen Pemikiran*, 2009), hal 11
- HD Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jilid 2, cet ke 2 Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005

- J.S Badudu dan Zain, Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal 1092
- Khotimun Susanti, dkk, *Sistem Pengkaderan Ikatan (SPI) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah* Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, 2011
- Kuntowijoyo, *Menuju Ilmu Sosial Profetik*, Bandung; Republika, 1997
- Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Miles Matthew B dan A. Michael Huberman *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UIP Prees, 2007
- M. Yusron Asrofie, Dkk, *Kader Persyarikatan Dalam Persoalan*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2002
- Muhammad Hamdan Mirtawan, “*Peran IMM Fishum Dalam Membangun Interaksi Sosial; Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humoniora Univeritas Sunan Kalijaga Yogyakarta*”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humoniora, Universitas Islam Negeri Kalijaga, Yogyakarta 2015
- Muhammadi Arif Efriyanto, “*Prilaku Penemuan Informasi Mahasiswa IMM UMSIDA Sidoarjo Dalam Menemukan Sumber Informasi Ilmiah*”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNiversitas Airlangga, 2017
- Muslim Karim, *Muhamadiyah dalam Kritik dan Komentar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1986
- MPK PP Muhammadiyah, *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*, Yogyakarta: PT. Surya Sarana Utama, 2007
- Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Nor Chazin Agham, *Melacak Sejarah Kelahiran dan perkembangan IMM*, Jakarta; Gedung Pusat Muhammadiyah, 1989
- Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi dan Administrasi*, Jakarta: Haji Masagung, 1988
- Sugiono, *Metode Peneltian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2013

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009, cet. IX
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta: 2002
- Suratman, *Pendidikan Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (Studi Kasus di IMM Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta)*”. Vol. 8, No. 2, 2010.
- Sulistyo-Basuki, *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia: 2006
- Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE, 2000
- Syafi’I Ma’arif, *Muhammadiyah sejarah, pemikiran dan amal usaha: Muhammadiyah gerakan Dakwah dan Intelektual*, (Malang, PT Tiara Wacana Yogya dan Universitas Malang Muhammadiyah press, 1990) hal 106
- Syarifuddin, *Agama, Konflik, Dan Kerukunan*, Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin, 2014
- Rohadi Abdul Fatah, *Sosiologi Agama*, Jakarta: CV Titian Kencana Mandiri, 2004
- Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B-270/Un.08/FDK/Kp.00.4/02/2018

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Fakhri, S. Sos, MA. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Raihan, S.Sos.I, MA. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Sarung Ilham.  
NIM/Jurusan : 431307385/Manajemen Dakwah (MD).  
Judul : Proses Pengkaderisasian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kota Banda Aceh dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anggota
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 15 Januari 2018 M.  
27 Rabiul Akhir

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

**Keterangan:**

SK berlaku sampai dengan tanggal: 15 Januari 2019.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.3500/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2018

Banda Aceh, 17 Juli 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, **1. PC. IMM. Kota Banda ASceh**  
**2. PK. IMM. Fakultas Ekonomi UNMUHA**

Di -

**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

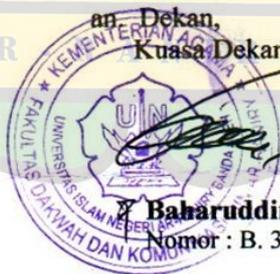
Nama /Nim : **Sarung Ilham / 431307385**  
Semester/Jurusan : **X / Manajemen Dakwah (MD)**  
Alamat sekarang : **Blang Krueng**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Proses Pengkaderisasian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kota Banda Aceh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anggota*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an Dekan,  
Kuasa Dekan,



**Baharuddin AR**

Nomor : B. 3504/Un.08/FDK/Kp.07.5/07/2018



**PIMPINAN CABANG**  
**IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH**  
(Resorf of Muhammadiyah Students Association)  
**KOTA BANDA ACEH**

Sekretariat : Komplek Rumah Penyantun Muhammadiyah Lr. Penyantun No. 7 Punge Blang Cut  
Banda Aceh CP. 0823-6814-2881 Email : [pcimm\\_bna.co.id](mailto:pcimm_bna.co.id) Kode pos 23242

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 012/J-16/I/2018  
Lampiran : -  
Hal : Keterangan

Banda Aceh, 01 Muharam 1440 H  
20 September 2018 M

Kepada Yth,

**Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

Di -

Tempat

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Ba'da Salam kami sampaikan semoga berkat Rahmat Illahi selalu menyertai perjuangan kita. Amin!

Sehubungan dengan surat Nomor: B3500/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2018. Hal: Penelitian Ilmiah Mahasiswa. Bertanggal 17 Juli 2018 menerangkan bahwa :

Nama/Nim : Sarung Ilham/431307385  
Semester/Jurusan : X/Menajmen Dakwah (MD)  
Alamat Sekarang : Blang Krueng

Saudara yang tersebut diatas telah melakukan penelitian ilmiah dimulai pada hari Kamis, 20 September 2018 dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul **"Proses Pengkaderisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kota Banda Aceh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anggota"**

Demikian surat ini kami sampaikan, Atas perhatian dan kesediaan kami ucapkan Alhamdulillah dan terima kasih.

*Billahi Fii Sabililhaq, Fastabiqul Khairat.*  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

**Pimpinan Cabang**  
**Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah**  
**Kota Banda Aceh**

Ketua Umum

  
**FAHRUL REZA**

Sekretaris Umum

  
**HAKIKI**

IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH  
KOTA BANDA ACEH  
PIMPINAN CABANG



Gambar 1 Pelantikan pengurus Pimpinan Cabang dan Pimpinan Komisariat IMM Kota Banda Aceh periode 2018-2020.



Gambar 2 Rapat Instruktur bersama Master Of Tranning (MOT) untuk mengatur dan mengelola proses perkaderan IMM Kota Banda Aceh



Gambar 3 wawancara dengan Ketua Umum Pimpinan Cabang IMM Kota Banda Aceh Kanda Fachrul Reza



Gambar 4 Wawancara dengan Master Of Training (MOT), sekaligus penanggung jawab dalam proses perkaderan yang sedang berlangsung yaitu kanda Akmalul Riza



Gambar 5 Sekretariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Banda Aceh, Universitas Muhammadiyah Aceh Batoh.



Gambar 6 Masjid H. Jafar Hanafiah Universitas Muhammadiyah Aceh Batoh, yang digunakan sebagai aktivitas keagamaan seperti shalat, dan Kantin (Kajian Rutin, malam Jumat, ba'da Maqrib).

## Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian

### 1. Biodata Informan

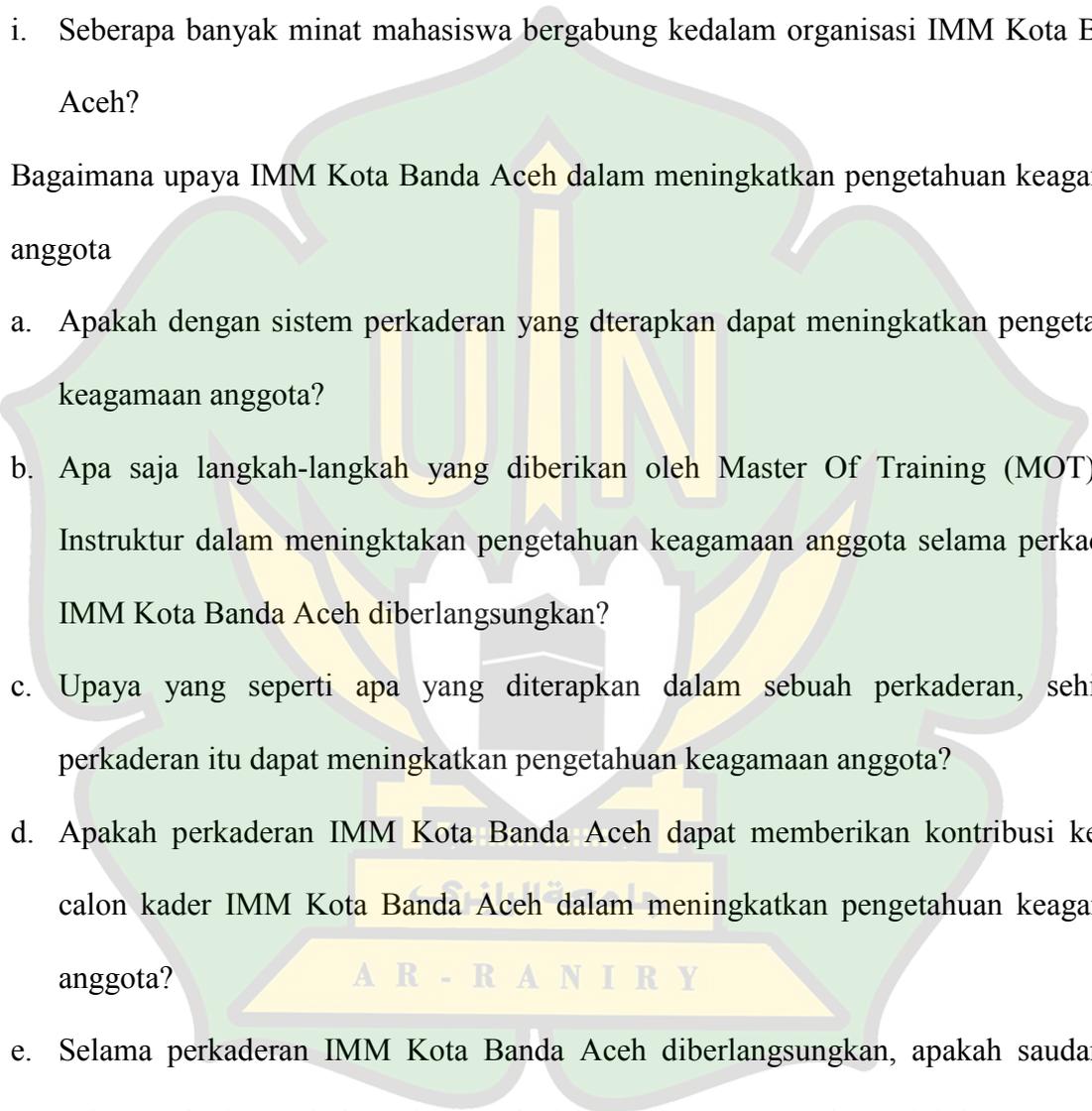
- a. Nama Lengkap :
- b. Umur :
- c. Intansi/ Kampus :
- d. Tahun berapa mengikuti perkaderan :
- e. Jabatan di IMM Kota Banda Aceh :

### 2. Profil Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

- a. Sejarah IMM Kota Banda Aceh
- b. Apa visi misi IMM Kota Banda Aceh
- c. Apa program IMM Kota Banda Aceh
- d. Tujuan IMM Kota Banda Aceh
- e. Sarana prasarana IMM Kota Banda Aceh
- f. Apa aktivitas yang dilakukan oleh IMM Kota Banda Aceh
- g. Struktur IMM Kota Banda Aceh

### 3. Bagaimana proses perkaderisasian IMM Kota Banda Aceh

- a. Bagaimana IMM Kota Banda Aceh dalam merangkul kader?
- b. Dimana lokasi perkaderan itu diberlangsungkan?
- c. Bagaimana sistem perkaderan IMM Kota Banda Aceh?
- d. Bagaimana alur perkaderan IMM Kota Banda Aceh?
- e. Mekanisme dan metode seperti apa yang diterapkan oleh IMM Kota Banda Aceh dalam perkaderan?

- 
- f. Dalam hal ini, IMM Kota Banda Aceh sudah menyelenggarakan beberapa perkaderan, diantaranya DAD, DAM, DAP, LID, LIM, LIP?
  - g. Apakah sistem perkaderan Darul Arqam dengan Latihan Instruktur sama ?
  - h. Bagaimana langkah-langkah Instruktur dalam menstranformasikan materi ke agamaan dalam perkaderan?
  - i. Seberapa banyak minat mahasiswa bergabung kedalam organisasi IMM Kota Banda Aceh?
4. Bagaimana upaya IMM Kota Banda Aceh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anggota
- a. Apakah dengan sistem perkaderan yang dterapkan dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan anggota?
  - b. Apa saja langkah-langkah yang diberikan oleh Master Of Training (MOT) dan Instruktur dalam meningktakan pengetahuan keagamaan anggota selama perkaderan IMM Kota Banda Aceh diberlangsungkan?
  - c. Upaya yang seperti apa yang diterapkan dalam sebuah perkaderan, sehingga perkaderan itu dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan anggota?
  - d. Apakah perkaderan IMM Kota Banda Aceh dapat memberikan kontribusi kepada calon kader IMM Kota Banda Aceh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anggota?
  - e. Selama perkaderan IMM Kota Banda Aceh diberlangsungkan, apakah saudara (i) paham terhadap arah dan tujuan perkaderan IMM Kota Banda Aceh ini?
  - f. Bagaimana mempertahankan setiap kader itu terus berada dalam perkaderan yang diberlangsungkan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sarung Ilham
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Desa Pisang/ 28 November 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 431307385
6. Kebangsaan/ Suku : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Alamat : Blang Krueng
9. Pekerjaan : Mahasiswa
10. Jenjang Pendidikan Penulis
  - a. SD Negeri : SD NEGERI KAUMAN PISANG
  - b. SMP : SMP MUHAMMADIYAH
  - c. SMA : SMA NEGERI 1 LABUHANHAJI

### B. Identitas Orang Tua

1. Ayah : Mawardi
  - a. Pekerjaan : PNS
  - b. Alamat : Hulu Pisang
2. Ibu : Zulfaidah Nyak Husen
  - a. Pekerjaan : IRT
  - b. Alamat : Hulu Pisang

Banda Aceh, 27 Januari 2018

Sarung Ilham